

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI KELAS X MIPA 1 MAN 2
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

ERIKA INDAH PUSPITA SARI
NIM: D91216097



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2020**

PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erika Indah Puspita Sari :
NIM/NIS : D91216097
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Ds. Padenganploso, Kec. Pucuk, Kab. Lamongan
No.Tlp : 083115296376

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul, "**Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan**" yang saya jadikan karya skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya tulis orang lain serta belum pernah diikutkan dalam event apapun. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak fakultas dalam bentuk revisi skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 27 November 2020
Yang membuat pernyataan




ERIKA INDAH PUSPITA SARI
NIM. D91216097

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : ERIKA INDAH PUSPITA SARI

NIM : D91216097

Judul : PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS X MIPA 1
MAN 2 LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 November 2020

Pembimbing I



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Pembimbing II



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd.
NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

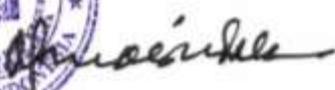
Skripsi oleh Erika Indah Puspita Sari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 28 Desember 2020

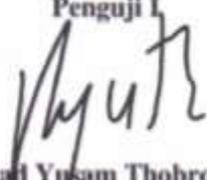
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

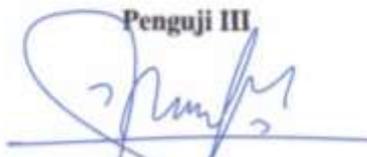
Penguji I


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

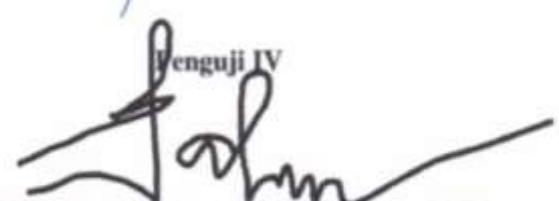
Penguji II


H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji III


Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji IV


Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd
NIP. 197708062014111001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ERIKA INDAH PUSPITA SARI**
NIM : **D91216097**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam**
E-mail address : **erikaindahps31197@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain lain (.....)
yang berjudul :

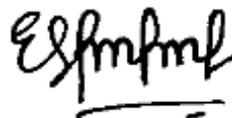
**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS
X MIPA 1 MAN 2 LAMONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2021
Penulis



ERIKA INDAH PUSPITA SARI
NIM: D91216097

ABSTRAK

Erika Indah Puspita Sari, D91216097 Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I dan Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd.

Penelitian ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang meliputi: (1) Bagaimana penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, dan (3) Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Sampel yang diteliti adalah populasi siswa kelas X MIPA 1 di MAN 2 Lamongan, yakni sejumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yakni wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan jenis analisis *product moment*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa; (1) Penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 ini termasuk masih kurang, hal ini dibuktikan berdasarkan angket terkait pendapat dari siswa mengenai penerapan pembelajaran daring dari hasil perhitungan analisis data hasil angket adalah 22,87% berada pada interval $\leq 24\%$ yang berarti tergolong masih kurang; (2) Hasil belajar siswa tersebut tergolong baik, dibuktikan melalui hasil analisis data dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,06 yang mengacu pada kriteria penilaian berdasarkan aplikasi dari kurikulum; (3) Dari data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus *product moment* menghasilkan $r_{xy} = 0,126$ tergolong berpengaruh sangat rendah yang terletak pada interval 0,000 sampai dengan 0,200.

Dan untuk menguji apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak, peneliti membandingkan nilai $r_{xy} = 0,126$ dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,367 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,470. Diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih kecil daripada r tabel sehingga menghasilkan kesimpulan bahwasanya Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan sangat rendah, hal ini dilihat dari proses penerapan pembelajaran pada siswa yang masih kurang aktif dan belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran daring berlangsung kurang baik. Dalam hal ini untuk menunjang kesuksesan penerapan pembelajaran daring ini perlu adanya kerjasama yang baik diantara pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Hipotesis Penelitian.....	11
G. Batasan Masalah	12
H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Terkait Pembelajaran Daring	
1. Pengertian Pembelajaran Daring	16
2. Karakteristik Pembelajaran Daring	20
3. Syarat Pelaksanaan Pembelajaran Daring	22
4. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	24
5. Tujuan Pembelajaran Daring	27
6. Alur Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	28
7. Manfaat Pembelajaran Daring	33
8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	34
B. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih	
1. Mata Pelajaran Fiqih	
a. Pengertian.....	36
b. Tujuan	37
c. Ruang Lingkup	37
2. Hasil Belajar	
a. Pengertian.....	38
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	43
c. Fungsi hasil belajar	45
d. Klasifikasi dan jenis hasil belajar	46
C. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	53
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

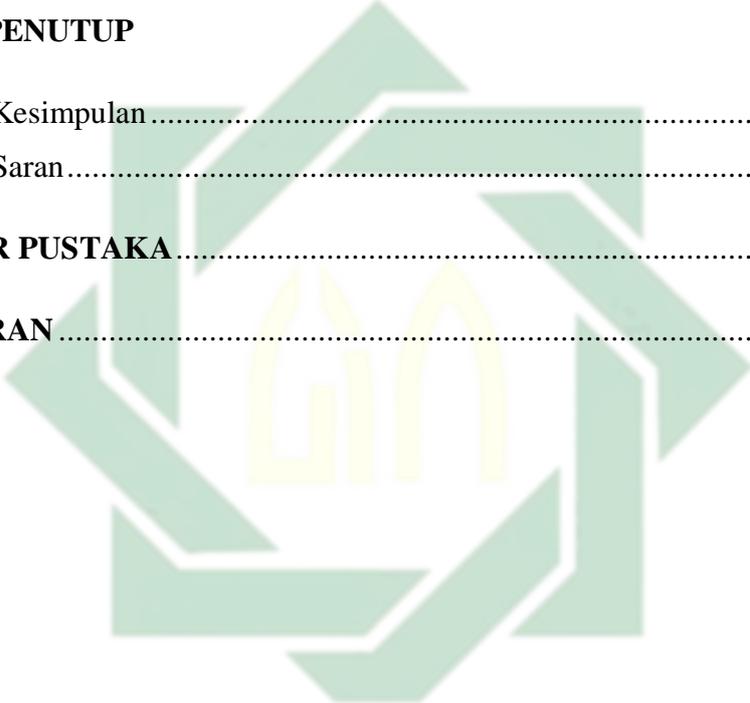
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
B. Deskripsi Data.....	81
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	123
-----------------------	-----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

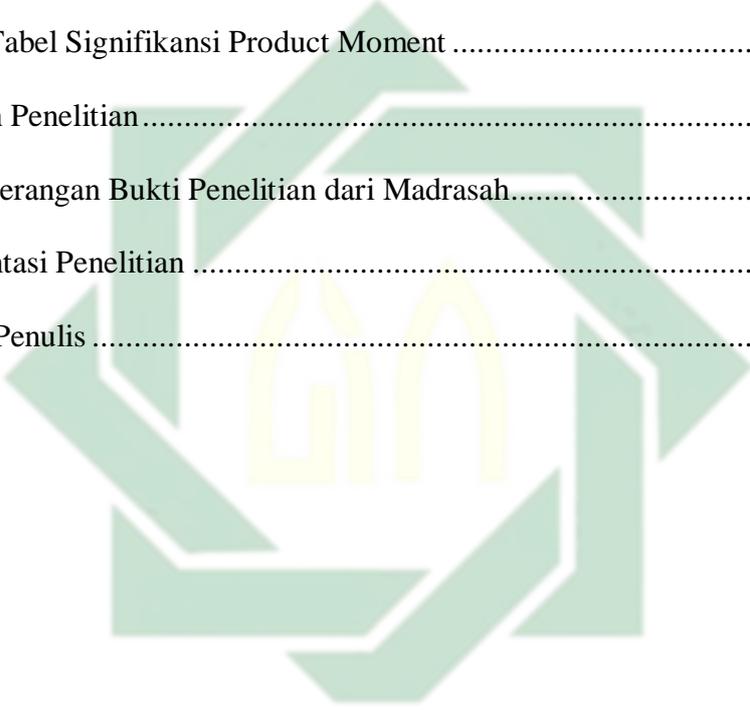
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Tabel Contoh Skala Likert	61
Tabel 3.2 : Tabel Interpretasi Nilai r	66
Tabel 4.1 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Lamongan	75
Tabel 4.2 : Jumlah Guru dan Pegawai di MAN 2 Lamongan	80
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa di MAN 2 Lamongan	80
Tabel 4.4 : Data Siswa yang menjadi Responden.....	81
Tabel 4.5 : Data Hasil Angket Penerapan Pembelajaran Daring.....	82
Tabel 4.6 : Daftar Nilai Siswa	83
Tabel 4.7 : Hasil Angket dan Prosesntase Penerapan Pembelajaran Daring	104
Tabel 4.8 : Nilai Siswa	108
Tabel 4.9 : Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	110
Tabel 4.10` : Tabel Interpretasi <i>Product Moment</i>	111

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Angket	123
Pedoman Wawancara	124
Data Informan	126
Transkrip Wawancara	127
Lembar Tabel Signifikansi Product Moment	135
Surat Izin Penelitian	136
Surat Keterangan Bukti Penelitian dari Madrasah	137
Dokumentasi Penelitian	138
Riwayat Penulis	141



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan amanat yang telah dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.¹ Sehingga dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka hak warga negara dan kewajiban Pemerintah yang tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, bahwa tiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat 2, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru sebagai pendidik, serta mencakup pendidikan formal maupun pendidikan informal. Segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mengantisipasi masa depan.²

Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan yang ada. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami oleh semua anak didik. Oleh karena itu pendidikan merupakan masalah yang

¹ Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah kedalam Sistem Pendidikan Pesantren, (Tinjauan Filosofis Dalam Perspektif Islam)*, (Surabaya: Diatama, 2006), h. 3.

² Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1 (STAI Madinatunnajah Rengat Indragiri, Juni 2017), h. 73.

sangat penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun karena pendidikan merupakan kerja bersama yang tak pernah usai.³

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).⁴

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus yang terjadi dalam peradaban manusia yang bergerak terus-menerus secara dinamis sehingga terbentuk masyarakat global. Era globalisasi ini memberikan dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, terutama terkait masalah penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan ciri yang dimiliki pada masa ini. Dengan adanya perkembangan tersebut kita dapat semakin mudah mengakses informasi

³ Muslimin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 01 No. 2, (Jambi: STAI Syekh Maulana Qori Bangko, 2017), h. 206.

⁴ Fajar Dwi Mukti, *Integrasi Literasi Sains dan Nilai-Nilai Akhlaq Di Era Globalisasi*, Jurnal Abdaum Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 2, (Yogyakarta: STPI Bina Insan Mulia, 2018), h. 320.

yang terjadi di seluruh belahan dunia, sehingga memudahkan terjadinya komunikasi antar manusia dan bersifat transparan.

Memasuki era yang mana terjadi peningkatan kecanggihan teknologi di abad ini, yakni yang biasa disebut sebagai era digital atau era revolusi industri 4.0 yang mana pada era tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung telah banyak mengantarkan banyak perubahan pada lini kehidupan. Terutama kaitannya dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas, salah satu contohnya yakni munculnya perkuliahan atau pembelajaran secara daring (*e-learning*) di dunia pendidikan. Era tersebut melahirkan fenomena *disruption* yang menuntut dunia untuk bisa menyesuaikan diri.⁵

Memasuki era persaingan global seperti sekarang ini masalah pendidikan termasuk dalam bidang yang paling direpotkan, hal ini dikarenakan pendidikan yang termasuk didalamnya pendidikan agama memegang peranan penting dan tanggung jawab yang paling besar dalam usaha menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan memasuki pada era tersebut, terlebih pendidikan agama yang menjadi landasan moral dalam melaksanakan pembangunan. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan bahwa pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu ke arah pembangunan.⁶

⁵ Noor Amirudin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital* (Universitas Muhammadiyah Gersik, 2019), h. 181.

⁶ Muslimin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah*, h. 206.

Perkembangan arus globalisasi ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pergaulan hidup sehari-hari, khususnya bagi kalangan pemuda. Arus globalisasi yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, ada pengaruh positif dan juga ada pengaruh negatifnya. Pengaruh positifnya adalah dengan adanya perkembangan tersebut memudahkan bagi peserta didik untuk mengakses media sebagai sumber belajar yang mereka butuhkan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami pengalaman belajarnya atau perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu atau peserta didik.⁷

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Karenanya untuk mewujudkan hasil belajar yang baik dan menjadikan peserta didik semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik yang profesional, diantaranya pendidik hendaknya memiliki metode atau strategi tersendiri dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat

⁷ Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No.1, 2017, h. 2.

mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸

Pada abad 21 ini tepatnya sejak tahun 2019 akhir hingga saat ini telah terjadi suatu fenomena bersejarah di dunia, yakni karena adanya wabah pandemi *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* yang menyerang hampir seluruh lapisan masyarakat dunia termasuk diantaranya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini. Wabah virus ini memiliki dampak yang cukup membahayakan, karena bisa menyebabkan kematian pada korban yang diserangnya dan juga mudah untuk tertular kepada yang lainnya.

Pada masa terjadinya pandemi *COVID-19* ini pemerintah berupaya untuk menghindarkan masyarakat pada penyebaran penularan virus tersebut dengan adanya berbagai kebijakan yang dikeluarkan demi kebaikan bersama, diantaranya kebijakan untuk menerapkan *social distancing*, yakni kebijakan penerapan *Large-Scale Social Restrictions (PSBB)* di beberapa daerah di Indonesia.

Wabah pandemi *COVID-19* yang menimpa Negara Indonesia saat ini memberikan dampak bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak wabah *COVID-19* ini terjadi di berbagai bidang, diantaranya dalam bidang sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan Pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 menyebutkan bahwa semua kegiatan didalam dan diluar ruangan di

⁸ Ibid., h. 2.

semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *Coronavirus Diseases* ini terutama dalam bidang pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID*. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁹

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini menurut Isman memiliki pengertian sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan akses jaringan internet. Pembelajaran ini memberikan keleluasaan waktu bagi pelajar dalam belajar, selain itu pelajar juga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Dalam hal ini siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telephone*, *live chat*, *zoom*, ataupun melalui *whatsapp group*.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari

⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1, April 2020, h. 56.

semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.¹⁰

Proses pembelajaran biasanya dilakukan secara langsung, yakni antara pendidik dan peserta didik bertatap muka secara langsung. Akan tetapi dikarenakan adanya kendala pada masa yang sekarang ini atau sebab adanya musibah pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*, yakni mengikuti sebagaimana himbauan dari Pemerintah untuk menerapkan *social distancing* sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penularan virus tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan?

¹⁰ Ibid., h. 56

3. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, dapat diketahui tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran daring materi pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Dunia Kependidikan, mampu menjadi referensi baru di bidang pendidikan Islam, serta untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan pembelajaran daring.

b. Bagi peneliti, yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah mampu menambah wawasan pengetahuan peneliti dan memberikan pemahaman kepadanya, terutama mengenai penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqih dan pengaruhnya pada hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis, untuk memberikan wawasan penulis mengenai pembelajaran daring dan penerapannya, terutama penerapannya dalam mata pelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan, dapat digunakan sebagai sumbangan pengetahuan mengenai pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Pembaca, melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang telah dituliskan dalam skripsi ini, diharapkan nantinya mampu memberikan pemahaman yang baik bagi pembacanya serta mampu menambah wawasan pengetahuan pembaca mengenai pembelajaran daring dan penerapannya serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian ilmiah, terdapat satu hal yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti yakni perlu untuk melakukan tinjauan atas penelitian terdahulu, atau yang disebut *prior research*. Kegiatan ini cukup penting

untuk dilakukan untuk menghindari adanya duplikasi ilmiah, untuk mengetahui persamaan ataupun perbedaan atas penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, serta untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.

Dalam hal ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal, Maya Rahmatia dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Media *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus penelitian terkait pengaruh pembelajaran daring/*e-learning* terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi dalam hal ini diketahui bahwasanya peneliti sebelumnya memilih fokus penelitiannya pada mata pelajaran matematika sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan penulis ini adalah pada mata pelajaran fiqh.
2. Skripsi, Lailatun Najakha (2020), Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan. Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa adanya kesamaan fokus penelitian yakni terkait masalah hasil belajar pada mata pelajaran fiqh, akan tetapi memiliki perbedaan pada penerapan kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian yang akan dilakukan penulis yakni terkait penerapan pembelajaran daring dan pengaruhnya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

3. Skripsi, Novia Elga Rizqiya (2019) dengan judul “Pengaruh *E-Learning* terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di Kelas X MIPA 1 MAN 1 Gresik”. Peneliti sebelumnya pada variabel *y* terfokus pada kemampuan kognitif sedangkan penulis terfokus pada hasil belajar.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan penulis merupakan karya orisinal dan yang tidak sama persis dengan penelitian sebelumnya. Yang mana penelitian ini terfokus untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah sebuah kebenaran yang masih diuji. Sehingga hipotesa merupakan kebenaran yang masih bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Karenanya, peneliti akan mengumpulkan data yang tepat yang paling berguna untuk membuktikan hipotesisnya. Yang mana dalam hal ini terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja atau hipotesa alternatif (H_a), dalam hipotesa kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel *x* dan *y*, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (*null hypotheses*) yang disingkat dengan H_0 atau Hipotesis Statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik

yaitu dengan diuji dengan statistik. Hipoteses nol ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Hipotesa yang akan peneliti ujiakan dalam skripsi ini adalah hipotesa alternatif atau hipotesa kerja (H_a) yang berbunyi: “Ada pengaruh yang cukup signifikan dari penerapan pembelajaran daring ini terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan”.

G. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam batasan penelitian dijelaskan adanya variabel bebas dan terikat.
2. Yang menjadi variabel bebas (variabel x) pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran daring, sedangkan yang menjadi variabel terikat (variabel y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

H. Definisi Operasional

Definisi operational merupakan pengertian yang dikehendaki peneliti dalam penelitiannya guna meminimalisir persepsi lain mengenai istilah yang dimaksud.. Berikut ini adalah definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Pengaruh yaitu suatu kekuatan yang hadir maupun yang muncul dari orang ataupun benda yang bisa membentuk karakter keyakinan dan tindakan seseorang.¹¹
2. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh pihak guru, dan pembelajaran dilakukan oleh siswa.
3. Daring yaitu adanya pemanfaatan akses jaringan internet. *E-learning* ini memiliki banyak kelebihan untuk pembelajaran, yang mana penggunaan *e-learning* ini tidak terbatas oleh jarak dan waktu, sehingga bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efisien dan dapat memperkaya pengetahuan siswa.
4. Hasil Belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang telah dilakukannya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah pembaca dalam mencari pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini. Yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bab pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 715

Bab kedua, mendeskripsikan tentang kajian teori, pada bab ini menguraikan kajian teori terkait pembahasan yang menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini penulis akan menguraikan teori yang terkait dengan pembahasan mengenai pembelajaran daring dan hasil belajar mata pelajaran fiqih.

Bab ketiga, menguraikan penjelasan tentang Metode Penelitian, yang mana dalam bab ini memuat penjelasan mengenai metode yang dipakai oleh penulis, yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, terkait hasil penelitian berisikan uraian atau deskripsi data hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan menuliskan hasil temuannya guna menjawab rumusan masalah yang ada sebagai tujuan dari penelitian.

Bab kelima, adalah penutup, yakni adanya pembuatan simpulan dari keseluruhan penulisan serta saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil temuannya dalam penelitian guna perbaikan untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pembelajaran Daring (*E-learning*)

Gagne mengungkapkan dalam pribadi bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Artinya pembelajaran merupakan kegiatan yang secara sistematis dirancang dan dilaksanakan dengan prosedur tertentu untuk melakukan pendekatan sebaik mungkin untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pembelajaran setidaknya menempatkan 4 elemen yang menjadi syarat terjadi pembelajaran. Sistem Pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah idealnya keempat elemen itulah yang seharusnya menjadi fokus perbaikan dan pengembangan.¹²

Guru dalam aktivitasnya mengajar, kegiatan praktik idealnya memerlukan bantuan dari alat bantu mengajar seperti media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilannya dalam mengajar. Sadiman menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

Penggunaan media dalam pembelajaran tidak terbatas pada penggunaannya

¹²Budi Tri Siswanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vokasi Volume. 6, No. 1 (Universitas Negeri Yogyakarta, Februari 2016), h. 113.

dalam proses belajar, melainkan memiliki tujuan spesifik yaitu tercapainya belajar yang efektif.¹³

Membahas lebih lanjut mengenai penjelasan pembelajaran daring (*e-learning*) akan diuraikan dalam beberapa subbab berikut:¹⁴

1. Pengertian Pembelajaran Daring

E-learning berasal dari perpaduan dua kata yakni “*e*” dan “*learning*”. “*e*” merupakan singkatan dari *electronic*, dan *learning* adalah pembelajaran. Sehingga secara istilah maknanya adalah pembelajaran yang menggunakan media elektronik salah satunya dengan komputer. Internet merupakan perangkat penting dalam menggunakan *e-learning*.¹⁵

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini menurut Isman memiliki pengertian sebagai proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan adanya akses jaringan internet. Dalam proses belajarnya siswa mendapatkan keleluasaan waktu, selain itu siswa juga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Dalam hal ini siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telephone*, *live chat*, *zoom*, ataupun melalui *whatsapp group*.¹⁶

¹³ Ibid., h. 114.

¹⁴ Ryan Zaini Robidin, Rihlah Nur Aulia, dan Abdul Fadhil, “*Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 11 Jakarta)*”, Jurnal Studi Al-Qur’an, Vol. 11, No. 2 (Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 120.

¹⁵ Mohammad Yazdi, “*E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*”, Jurnal Ilmiah Formal, Vol. 2, No.1, Maret 2012, h.146.

¹⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”, h. 56.

Pembelajaran daring atau *e-learning* dapat disebut juga sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dari berbagai sumber yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.¹⁷

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan pula sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Namun, pembelajaran daring ini harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.¹⁸

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa dkk bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan

¹⁷ Sobron, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI Tahun 2019. (Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Agustus 2019), h. 1.

¹⁸ Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1, April 2020, h. 32.

jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.¹⁹

Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jaringan internet dan web 2.0, bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring banyak dilakukan dalam perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, bahkan dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi. Akan tetapi menurut Pilkington tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara *online*.

Harjanto dan Sumunar menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.²⁰

Pembelajaran *online* menurut Sharon E. Smaldino, dkk. Guru dan siswa bisa mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya

¹⁹ Yani Fitriyani dkk, *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kependidikan Vol.6 No.2 (Universitas Pendidikan Indonesia, Juli 2020), h.166.

²⁰ Dindin Jamaluddin Dkk, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, Dan Proyeksi*, Karya Tulis Ilmiah (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h.3.

pengetahuan mereka. Siswa dalam pembelajaran *online* dapat berpartisipasi aktif saat belajar karena pembelajaran *online* menyediakan perangkat pembelajaran interaktif. Siswa dapat menghubungkan semua informasi baik itu tulisan dan proyek yang mereka buat dengan menggunakan tombol *hypertext*.²¹

Menurut Rosenberg, *e-learning* adalah penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Rosenberg juga mendefinisikan bahwa *e-learning as training delivered on a computer (including CD-ROM, Internet, or Intranet) that is designed to support individual learning or oragnizational performance goals*. Selain itu, Rosenberg menjelaskan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk menyampaikan solusi-solusi yang menambah pengetahuan dan kemampuan dalam perencanaan pembelajaran.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *E-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemanfaatan akses jaringan internet dalam penggalian informasi sebagai upaya untuk menambah pengetahuan siswa, pembelajaran ini sebagai alternatif pembelajaran secara jarak jauh karena memiliki cakupan jangkauan yang luas dan bisa dilakukan kapan saja dan dimanapun berada melalui beberapa aplikasi virtual.

²¹ Nunu Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*, h. 31.

2. Karakteristik dan Jenis Pembelajaran Daring /E-learning

Mengenai karakteristik dari pembelajaran daring menurut Khoe You Tung antara lain disebutkan sebagai berikut:

- a. Materi ajar yang disajikan dalam bentuk teks, grafis, dan berbagai elemen multimedia.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak seperti *video-conferencing*, *chat rooms*, atau *discussion forums*.
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- d. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- e. Meningkatkan interaksi antara siswa dan fasilitator.
- f. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- g. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.²²

E-learning ini menjadi salah satu bentuk model pembelajaran yang mendapatkan fasilitas dan dukungan dari adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ciri-ciri dari *E-learning* yakni; memiliki isi dan tujuan pembelajaran yang relevan, menerapkan metode instruksional seperti halnya pengadaan contoh dan latihan dalam setiap pembelajarannya, memberikan kesempatan kepada pelajar untuk bisa

²² Muhammad Iklil Mustofa, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal Of Information Technology*, Vol. 1, No.2 (UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 154.

belajar mandiri, yang kemudian bisa meningkatkan pemahaman serta keterampilan yang baik bagi dirinya.²³

Karakteristik pembelajaran *online* menurut Allan J. Anderson yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, pembelajaran juga dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan menurut Ruth Colvin dan Richard E. Mayer menyampaikan bahwa ciri pembelajaran *online* yaitu; 1) Pembelajaran berbasis *online* harus memiliki unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami isi pelajaran. 2) Pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, foto, animasi, dan video. 3) Pembelajaran *online* membantu pendidik untuk mengajar secara objektif.²⁴

E-learning menurut William Horton dalam bukunya yang berjudul “*technology and tools for E-learning*” terbagi dalam beberapa jenis yaitu *learned-led E-learning*, *facilitated E-learning*, *instructor E-learning*, *embedded E-learning*, dan *telementoring and e-coaching*. Istilah tersebut memiliki makna dan pelaksanaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.²⁵

²³ Numiek Sulistyono Hanum, “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 1, No. 1, Februari 2013, h. 92.

²⁴ Nunu Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*, h. 32.

²⁵ Muhammad Yazdi, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”, *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2, No. 1, Maret 2012, h. 147-149.

Learner-led E-learning yaitu pembelajaran daring yang dilakukan guna meningkatkan kemandirian siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab secara penuh dalam proses belajarnya. Dibandingkan dengan *Computer Based Training* yang menyediakan materi melalui CD-ROM atau DVD untuk bisa dipelajari oleh siswa. Kemudian, *Instructor-led E-learning* adalah pembelajaran daring seperti halnya di kelas konvensional menggunakan teknologi internet atau web untuk menyampaikan pembelajaran..²⁶

Facilitated E-learning adalah perpaduan antara *learner-led* dan *instructor E-learning*. Memakai bahan belajar mandiri yang disampaikan melalui *website* dan diskusi *online* dalam pelaksanaannya dengan berbagai bentuk yang tentunya membutuhkan akses internet. *Embedded E-learning*. Yaitu kategori pembelajaran yang memberikan bantuan secara cepat untuk dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan tertentu. Pelaksanaannya dapat dibantu dengan aplikasi program yang ditanam di *website*.²⁷

Telementoring and Coaching, merupakan sebuah program bimbingan jarak jauh untuk memandu dan membimbing perkembangan peserta belajar dalam menguasai pengetahuan. Keterampilan atau sikap yang harus dikuasainya. Sama halnya dengan *embedded E-learning*. Namun, kebanyakan jenis ini banyak dimanfaatkan di kantor.²⁸

3. Syarat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (*E-learning*)

²⁶ Ibid., h. 147-149

²⁷ Ibid.,

²⁸ Ibid.,

Secara umum terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *e-learning*, yaitu kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, adanya lembaga penyelenggara atau pengelola *e-learning*, adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet, adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Berkaitan dengan prasyarat pembelajaran daring ada tiga hal yang perlu dilengkapi yaitu: a) proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet, b) tersedianya fasilitas untuk kaum pelajar dalam layanannya, seperti media cetak, dan c) disediakannya tutor jika terjadi kesulitan dalam proses belajar. Selain itu, ada tambahan persyaratan lain, seperti: a) pihak penyelenggara kegiatan *e-learning*, b) *mindset* positif guru dan siswa dalam fungsi utama internet, c) desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua siswa, d) adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar siswa, e) mekanisme *feedback* dari pihak penyelenggara.²⁹

Pelaksanaan *E-learning* terdapat beberapa komponen yaitu peserta didik yang merupakan tujuan dari dilaksanakan *E-learning*. Selanjutnya yaitu pendidik, seseorang yang akan menentukan rancangan pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaannya juga membutuhkan fasilitator, biasanya dalam sebuah instansi ini sering disebut dengan sarana prasarana yang

²⁹ Muhammad Iklil Mustofa dkk, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, *Journal of Information Technology*, Vol. 1 No.2 (UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 154.

akan menyediakan kebutuhan dalam pembelajaran dan memberikan fasilitas kepada pendidik maupun peserta didik.

4. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran secara Daring

Pembelajaran berbasis daring/*e-learning* dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Karenanya, hal ini membuat pembelajaran berbasis daring/*e-learning* menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring memiliki prinsip-prinsip yang juga berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka yakni sebagai berikut:³⁰

- a. Mendorong komunikasi antara peserta dengan mentor dan atau pengampu

Komunikasi yang baik dalam lingkungan belajar daring adalah praktik yang baik. Yang mana hal ini akan mendorong serta membantu peserta untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam proses belajar.

- b. Mengembangkan kedekatan dan kerjasama antar peserta

Lingkungan belajar daring dirancang dan dikembangkan guna mendorong kerjasama dan dukungan timbal balik berbagi ide dan saling menanggapi antara sesama peserta.

³⁰ Sutrisno Djaja, *Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring*, UNEJ, h. 10-11.

c. Mendukung pembelajaran aktif

Lingkungan belajar daring mendukung pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta melakukan proses pembelajaran secara aktif mengakses materi, berdiskusi dengan sesama peserta dan mentor atau pengampu. Peserta membahas apa yang dipelajari, mendiskusikannya, menghubungkan dengan pengalaman mereka, dan mengaplikasikannya.

d. Memberikan umpan balik dengan segera

Kunci terhadap pembelajaran daring yang efektif adalah memberikan tanggapan secepatnya kepada peserta, yaitu bisa melalui bentuk teks atau suara. Dengan harapan agar peserta didik mampu merasakan manfaat atas kelas yang mereka ikuti dan merasakan bahwa proses belajar dalam daring tidak membosankan, peserta daring memerlukan dua macam umpan balik: 1) umpan balik atas konten, ataupun 2) umpan balik untuk pengakuan kinerja.

e. Penekanan terhadap waktu pengerjaan tugas

Walaupun lingkungan pembelajaran daring memberikan keleluasaan untuk belajar dengan ritme masing-masing peserta, tetapi belajar daring membutuhkan batasan waktu pengerjaan tugas, sehingga peserta diarahkan untuk menggunakan rentang waktu yang telah di desain dalam sistem pembelajaran daring.

f. Mengkomunikasikan ekspektasi yang tinggi

Harapan dengan standar yang tinggi sangat penting untuk semua, untuk yang kurang persiapan, untuk yang tidak bersedia mendorong

diri sendiri, dan untuk yang pintar dan memiliki motivasi tinggi. Dalam lingkungan pembelajaran daring, ekspektasi tinggi dikomunikasikan melalui tugas yang menantang, contoh-contoh kasus, dan pujian untuk hasil kerja berkualitas yang berfungsi untuk mencapai ekspektasi yang tinggi tersebut.

g. Menghargai berbagai macam bakat dan metode pembelajaran

Dalam pembelajaran daring, hal ini dapat diartikan dengan memberikan media belajar yang beragam, memilih topik tertentu untuk proyek maupun kelompok diskusi. Menyediakan media belajar yang beragam bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda serta memberikan akses khusus untuk penderita difabel.

Menurut Rusman setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring/*e-learning* diantaranya:³¹

a. Interaksi

Dalam lingkungan belajar, Interaksi berarti kapasitas berbicara antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi ini yang membedakan pembelajaran daring dengan pembelajaran berbasis komputer. Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama.

³¹ Sobron dkk, *Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*, h. 36.

Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi juga menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu satu sama lain untuk memahami isi materi dengan cara berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembang media.

b. Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud disini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis daring/*e-learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis daring ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).

5. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Daring (*E-learning*)

Pengadaan *e-learning* sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau sebagai media tambahan pembelajaran di kelas memiliki manfaat dan tujuan yaitu, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengubah budaya mengajar pendidik, mengubah cara belajar peserta didik dari yang pasif menjadi aktif, sehingga terbentuk *independent learning*, penyajian materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi,

interaktivitas pembelajaran meningkat karena tidak ada batasan waktu belajar.

E-learning atau pembelajaran secara *online* adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri atau tidak bergantung pada orang lain. Pada pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.³²

E-learning sebagai sebuah konsep yang memberikan kemudahan untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun sehingga memungkinkan untuk melakukan aktivitas belajar tanpa ada interaksi fisik secara langsung dengan pendidik dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online* dalam bentuk *real-time off-line* dan mengakses arsip.³³

6. Alur Belajar dan Aktivitas Pembelajaran Daring

Alur belajar adalah penyajian pembelajaran daring yang dirancang sedemikian rupa perpenggalan materi yang didalamnya meliputi arahan belajar (*learning guide*), deskripsi (penjelasan), serangkaian materi digital dan serangkaian aktivitas belajar yang dirangkai sedemikian rupa secara

³² Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*", h. 33.

³³ I Putu Darmika, Et. All. "Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri Bali Mandara", *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2017, h. 33.

deduktif maupun induktif menjadi suatu objek belajar yang interaktif, menarik, dan dapat menghasilkan pengalaman belajar seoptimal mungkin.³⁴

Penerapan pembelajaran daring sama halnya dengan pembelajaran, yakni bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tingkat tinggi dan mengoptimalkan terjadinya pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan dan penentuan aktivitas yang dijahit menjadi satu alur belajar yang menarik dan interaktif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi sangat penting.

Para pakar *e-learning* telah mengusulkan beberapa model alur belajar dan aktivitas pembelajaran daring, diantaranya adalah Horton, Salmon, dan Chaeruman dengan penjabarannya sebagai berikut:

1. Alur Belajar menurut Horton

Horton menawarkan alur belajar dan aktivitasnya sebagaimana keterangan dibawah ini:³⁵

- a. *Absorb* adalah aktivitas yang memungkinkan peserta dapat menyerap informasi melalui melihat dan mendengar. Contoh aktivitas kategori *absorb* adalah presentasi, membaca, dan *fieldtrip*.
- b. *Do* adalah aktivitas yang memungkinkan peserta belajar secara aktif melakukan latihan (*exercises*), menggali (*explore*), dan menemukan (*discover*). Aktivitas yang termasuk kategori *do*

³⁴ Uwes Anis Chaeruman, *Alur Belajar: Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran Daring*, (Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, September 2017), h. 4

³⁵ *Ibid.*, h. 5-6.

adalah latihan dan praktik (*drill and practice*), eksperimen, permainan dan simulasi.

- c. *Connect* adalah aktivitas yang memungkinkan peserta belajar untuk mengaitkan atau menerapkan apa yang telah dipelajari dengan situasi nyata (penerapan dalam pekerjaan senyatanya). Aktivitas yang termasuk dalam kategori *connect* adalah *pondet activities* (mendorong peserta belajar untuk melakukan refleksi secara lebih dalam terhadap apa yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan perspektif baru).

Adanya *questioning activities* (mendorong terjadinya tanya dan jawab yang dikaitkan dengan penerapan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata), *story told by learners* (mendorong peserta belajar dapat mengekspresikan apa yang telah dipelajari dalam kaitannya dengan penerapan dalam situasi nyata), *research activities* (aktivitas yang mendorong peserta belajar menerapkan dan menemukan sesuatu melalui penelitian), dan *original work* (tugas yang mendorong peserta belajar menerapkan apa yang telah dipelajari secara otentik dalam situasi nyata).

2. Alur Belajar menurut Salmon

Sementara itu, menurut Salmon membagi aktivitas pembelajaran daring ini menjadi lima level dengan istilah *e-tivity*. Alur belajar menurut Salmon dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁶

³⁶ Ibid., h. 6-7.

- a. Level 1: Akses dan Motivasi; merupakan aktivitas pembuka yang diawali dengan ungkapan selamat datang dan motivasi. Hal ini secara teknis perlu didukung oleh pemasangan setting dan akses sistem daring. Biasanya pemasangan (*setting*) ini dilakukan pada *learning management system (LMS)* yang dipakai dalam pembelajaran daring tersebut.
- b. Level 2: Sosialisasi *Online*; merupakan langkah untuk membuat peserta belajar lebih familiar dan menjadi jembatan antara lingkungan sosial, budaya, dan pembelajaran *online*. Secara teknis dapat didukung melalui saling kirim dan terima pesan.
- c. Level 3: Pertukaran Informasi; merupakan langkah memfasilitasi terjadinya pertukaran informasi dengan menyediakan materi dan tugas atau aktivitas pendukung lain terkait dengan penguasaan materi. Secara teknis, hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan *software* belajar mandiri (*Personalizing software*) dan fasilitas daring.
- d. Level 4: Konstruksi Pengetahuan; merupakan langkah memfasilitasi terjadinya konstruksi pengetahuan peserta belajar. Hal ini, secara teknis dapat ditunjang melalui tol konferensi (*conferencing tool*).
- e. Level 5: Pengembangan Pengetahuan; merupakan langkah memfasilitasi terjadinya pengembangan pengetahuan peserta

belajar. Hal ini, secara teknis dapat ditunjang dengan menyediakan *links*, diluar konferensi.

3. Alur Belajar menurut Chaeruman

Alur belajar menurut Chaeruman dibagi kedalam empat siklus, yaitu PELAJARI-DALAMI-TERAPKAN-EVALUASI. Siklus alur belajar ini disingkat PEDATI (Pelajari-Dalami-Terapkan-evaluasi). Aktivitas pembelajaran asinkron terbagi menjadi dua kategori sebagai berikut.³⁷

a. Asinkron Mandiri (AM); dalam AM, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dengan cara:

- 1) PELAJARI; mempelajari materi, seperti membaca melalui teks, melihat atau memperhatikan melalui visual, mendengarkan melalui audio, menonton melalui video atau animasi, mencoba dan menerapkan melalui simulasi dan games, dan lain-lain. Semua itu, harus disediakan dalam aneka ragam jenis dan bentuk media digital. Media digital inilah yang disebut dengan objek belajar (*learning object*).

³⁷ Ibid., h. 7-8.

- 2) **EVALUASI**; dengan mengerjakan asesmen dalam tes bentuk tes obyektif seperti pilihan ganda, benar/salah, mencocokkan, jawaban pendek dan lain-lain.
- b. **Asinkron (AK)**; siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dengan cara:
- 1) **DALAMI**; artinya memperdalam apa yang telah dipelajari dengan berpartisipasi aktif dalam forum diskusi daring. Forum diskusi daring ini juga merupakan salah satu bentuk asesmen dalam pembelajaran asinkron. Karena baik partisipasi maupun kualitas respon yang diberikan dalam diskusi tersebut dijadikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penilaian hasil belajar secara keseluruhan.
 - 2) **TERAPKAN**; artinya, mencoba menerapkan apa yang telah dipelajari dengan mengerjakan tugas daring yang diberikan secara individu atau kelompok. Sama halnya dengan forum diskusi, penugasan daring pun merupakan salah satu bentuk asesmen dalam pembelajaran asinkron.³⁸

7. Manfaat Pembelajaran Daring/E-learning

Penerapan pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:³⁹

- a. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid.

³⁸ Ibid.,

³⁹ Sobron, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar* h. 2.

- b. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
- c. Dapat memudahkan interaksi antara siswa dan guru.
- d. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa, begitupun murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- f. Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas empat hal, yaitu: 1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*), 2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), 3) menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), 4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).⁴⁰

8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/E-Learning

Membahas mengenai kelebihan dari media berbasis *online* adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik karena kemampuannya dapat berinteraksi langsung, sehingga

⁴⁰ Muhammad Ikhlil Mustofa dkk, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, *Journal of Information Technology*, Vol. 1 No.2, h. 154.

⁴¹ Nunu Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*, *IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan* Vol. 1, No.1, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, April 2018), h. 34.

pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna, mudah dipahami, mudah diingat, dan mudah pula untuk diungkapkan kembali.

- b. Dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang terhadap *knowledge* yang disampaikan.
- c. Adanya kerjasama dalam komunitas *online*.
- d. Administrasi dan pengurusan yang terpusat, sehingga memudahkan dilakukannya akses dalam operasionalnya.
- e. Menghemat atau mengurangi biaya pendidikan.
- f. Pembelajaran dengan dukungan internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tertuju pada peserta didik.
- g. Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Selain itu Bates dan Wulf juga menambahkan bahwasanya *e-learning* juga memiliki kelebihan sebagaimana berikut:⁴²

- a. Meningkatkan interaksi pembelajaran.
- b. Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja.
- c. Memiliki jangkauan yang sangat luas.

⁴² Ibid., h.34.

- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Berikutnya membahas mengenai kekurangan dari penerapan pembelajaran daring/*e-learning* adalah sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya kemampuan menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran.
- b. Biaya yang diperlukan masih relatif mahal pada tahap-tahap awal.
- c. Belum memadainya perhatian dari berbagai pihak terhadap pembelajaran melalui internet.
- d. Belum memadainya infrastruktur pendukung untuk daerah-daerah tertentu.
- e. Hilangnya nuansa pendidikan yang terjadi antara pengajar dengan siswa.⁴³

B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

1. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh

⁴³ Wiwin Mulyati, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah, Januari 2013), h. 29.

prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.⁴⁴

Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁵

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

⁴⁴ Buku Fiqih Kelas X Pegangan Siswa

⁴⁵ Buku Paket Fiqih Kelas X Pegangan Untuk Siswa

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah memuat pembahasan mengenai prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya. Ketentuan Islam tentang Jinayah; hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang Siyasah Syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbat dalam fiqih Islam; kaidah-kaidah ushul fiqih dan penerapannya, dan lain sebagainya.⁴⁶

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam hal ini untuk mengetahui pengertian dari hasil belajar dapat dijelaskan dengan cara memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu

⁴⁶ Ibid.,

perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan hasil prestasi belajar.⁴⁷

Pengertian hasil belajar menurut Purwanto, ia menyebutkan bahwasanya hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴⁸

Menurut Anthony, belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Menurut Hamalik, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Sardiman, belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.⁴⁹ Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman dan berdasarkan kepada pengetahuan yang sudah dimilikinya.

⁴⁷ Anggraini Fitrianingtyas, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol.1, No.6 (Universitas Kristen Satya Wacana, Agustus 2017), h.710.

⁴⁸ Metta Ariyanto, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*, Profesi Pendidikan Dasar, Vo.3 No.2 (PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Desember 2016), h.135.

⁴⁹ Irma Ayuwanti, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma'ninah Yasin Metro*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 (Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Desember 2016) h.107.

Secara umum hasil belajar dapat didefinisikan bahwa hasil belajar adalah penilaian diri siswa, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.. Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, dan strategi kognitif.⁵⁰

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar.⁵¹ Keduanya juga menyebutkan bahwasanya hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar, diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajarnya merupakan berakhirnya dari puncak proses belajar.⁵²

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya Supratiknya mengemukakan bahwa hasil belajar yang

⁵⁰ Siti Nurhasanah, A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 1 No.1 (Universitas Pendidikan Indonesia, Agustus 2016), h. 129.

⁵¹ Sulastrri, Imran, Dan Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Rasa*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No.1, h. 91.

⁵² Joni, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita Di Kelas V*, Artikel Penelitian (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014), h. 5.

menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.⁵³

Pengertian hasil belajar menurut Purwanto adalah ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁵⁴

Berikutnya menurut Sukmadinata menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).⁵⁵

Sudjiono mengungkapkan bahwasanya hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan

⁵³ Widodo, Lusi Widayanti, *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Fisika Indonesia Vol. XVII No. 49 Yogyakarta: April 2015, h. 34.

⁵⁴ Metta Ariyanto, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3 No.2 (FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Desember 2016), h. 135.

⁵⁵ Ibid.,

(*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.⁵⁶

Hamdan dan Khader menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran.⁵⁷

Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris menyatakan bahwa hasil belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁸

⁵⁶ Budi Tri Siswanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 6 No.1 (Yogyakarta: Februari 2016), h. 114

⁵⁷ Ricardo, Rini Intansari Meilani, *Impak Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.2 No.2 (Universitas Pendidikan Indonesia, Juli 2017), h.193.

⁵⁸ Pindo Hutauruk Dan Rinci Simbolon, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba*, School Education Journal Vol. 8 No. 2 (Universitas Quality, Juni 2018), h.123.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh setiap peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dalam waktu tertentu, baik berupa adanya perubahan sikap atau tingkah laku (afektif), keterampilan yang dimiliki (psikomotorik) ataupun terjadinya pemahaman baru (kognitif) yang menjadi tujuan instruksional dalam pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dijadikan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas, tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Faktor Internal, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Meliputi; faktor jasmaniah (gangguan kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan juga faktor kelelahan..
- 2) Faktor Eksternal, adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini meliputi; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

⁵⁹ Joni, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita Di Kelas V*, Artikel Penelitian (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014), h.7.

Menurut Suryabrata mengutip dari Hidayat, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar atau hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni internal dan eksternal.⁶⁰

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniah).

- 1) Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, kesehatan jasmani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
- 2) Aspek psikologis, baik yang berdifat bawaan atau yang diperoleh seperti halnya minat, bakat, inteligensi, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir, dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimilikinya.⁶¹

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri atau eksternal siswa yang bersangkutan juga digolongkan kedalam dua bagian, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

1) Faktor Sosial

⁶⁰ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Volume 1, Nomor 2 (Universitas Indraprasta PGRI, Desember 2015), h. 82-83.

⁶¹ Ibid., hal. 83-84.

Kehidupan manusia dengan lainnya saling membutuhkan dan diantara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantu. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh ini dapat berupa cara orangtua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, dan suasana rumah tangga. Selain itu, faktor sosial lain yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa adalah seperti guru, staff administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Faktor Non Sosial

Yang termasuk kedalam faktor non sosial adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar pun bisa mempengaruhi prestasi atau hasil belajar.

c. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi.

Dengan kata lain, adanya penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.⁶²

Penilaian yang diselenggarakan oleh guru mempunyai banyak kegunaan, baik bagi siswa, sekolah, ataupun bagi guru sendiri. Bagi siswa, hasil tes yang diselenggarakan guru mempunyai banyak kegunaan, antara lain:

- 1) Mengetahui apakah ia sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- 2) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
- 3) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk bisa belajar lebih baik lagi.
- 4) Mendiagnosa kondisi siswa.
- 5) Bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran.⁶³

d. Klasifikasi atau Pembagian Jenis Hasil Belajar

Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik

⁶² Hasan Baharun, *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah*, Jurnal Penilaian Pedagogik Vol. 01 No. 01 (Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Januari 2015) h. 40

⁶³ Ibid.,

yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Susanto mengategorikan hasil belajar dalam tiga bagian sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif), adalah kemampuan dalam menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan sekedar mengetahui tapi sudah paham dan mampu memberi gambaran, contoh, dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai macam tes baik lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan proses (aspek psikomotor) merupakan keterampilan yang mengarah kepada kemampuan mental fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Keterampilan yang dimaksud merupakan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif termasuk kreativitas.
- 3) Sikap siswa (aspek afektif) yang berkaitan dengan hasil belajar merupakan keterpaduan atau kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang yang ditunjukkan.

⁶⁴ Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid, *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Tambolaka*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1 (Universitas Negeri Yogyakarta, Desember 2016), h. 153.

Mengenai klasifikasi hasil belajar menurut Bloom adalah sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Ranah Kognitif, yang merupakan pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika.
- 2) Ranah Afektif, yakni merupakan sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain yang biasa disebut dengan kecerdasan emosional.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu merupakan kemampuan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal.

Menurut Wingo terkait jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak segi, yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respon positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu.
- 2) Hasil belajar diperoleh berkat pengalaman, hal ini dikenal dengan "*Learning by doing*" yaitu belajar dengan jalan melakukan suatu kegiatan. Pemahaman itu sendiri bersifat abstrak. Kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan yang dapat memberi

⁶⁵ Joni, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita Di Kelas V*, Artikel Penelitian, h. 7

⁶⁶ Ibid., h. 6.

pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar untuk mencapai pemahaman sepatutnya muncul dari dalam diri sendiri.

Kemunculan hal tersebut disebabkan oleh adanya rangsangan yang datangnya dari luar lingkungan. Dalam kegiatan belajar mengajar, rangsangan dapat ditimbulkan oleh guru dengan menyodorkan suatu materi pembelajaran yang bersifat problematik, atau materi pembelajaran yang mengandung permasalahan yang menuntut upaya menemukan pemecahan masalah melalui suatu proses pencarian dan penemuan atau proses pemecahan masalah.

C. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar

Suatu pembelajaran yang prosesnya dilakukan dengan menggunakan bantuan akses internet dinamakan dengan istilah pembelajaran daring/*e-learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini memanfaatkan kecanggihan teknologi pada era revolusi 4.0 ini, sehingga interaksi bisa berjalan dengan mudah dan cepat meski dilakukan dalam jarak jauh, dimanapun dan kapanpun itu.

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas empat hal, yaitu: 1) interaksi belajar meningkat (*enhance interactivity*), 2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), 3) menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), 4)

mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).⁶⁷

Menurut Khan B.H menjelaskan terdapat beberapa kegiatan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran daring, yaitu: 1) meningkatkan perhatian siswa, 2) menyampaikan tujuan belajar kepada siswa, 3) mendorong ingatan siswa kembali tentang informasi yang telah dipelajarinya, 4) menyajikan stimuli atau rangsangan secara khusus, 5) memberi petunjuk belajar, 6) memperoleh performan siswa, 7) memberikan umpan balik yang informatif, 8) menilai tingkat performan siswa, 9) meningkatkan retensi dan transfer belajar.⁶⁸

Keberhasilan pelaksanaan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari komponen baik siswa, guru, sumber belajar, ataupun teknologi informasi. Komponen-komponen tersebut hendaknya mampu untuk terintegrasi dengan baik sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Pembelajaran daring menjadi pilihan alternatif yang sesuai jika diterapkan pada masa yang sekarang ini, mengingat pada masa ini terjadi musibah yang menimpa seluruh lapisan masyarakat dunia dengan adanya kemunculan wabah pandemi *covid-19* yang dampaknya cukup besar dalam segala bidang diantaranya pada bidang pendidikan ini.

Pada masa pandemi ini kegiatan pembelajaran yang pada umumnya langsung dilakukan di sekolah, kini dilakukan secara jarak jauh atau dari

⁶⁷ Muhammad Iklil Mustofa dkk, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, *Journal of Information Technology*, Vol. 1 No.2, h.154.

⁶⁸ *Ibid.*, h.155.

rumah saja. Dengan demikian pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa sekarang harus dilakukan dengan sistem daring/*online* dengan memanfaatkan berbagai kecanggihan kemajuan teknologi pada era ini karenanya baik guru ataupun siswa hendaknya memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan sistem daring/*online* ini

Pembelajaran daring memungkinkan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga mereka dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dengan guru ataupun dengan siswa lainnya menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video-conference*, telepon, *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini diungkapkan oleh Nakayatama et al bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua siswa atau peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.⁶⁹

Fakta yang terjadi di lapangan, dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka

⁶⁹ Yani Fitriyani dkk. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kependidikan (IKIP Mataram, Juli 2020), h.167.

terdapat beberapa kendala yang dialami, mulai dari keterbatasan sinyal ataupun membutuhkan biaya yang banyak untuk membeli paket datanya, terkadang adanya penugasan via daring juga dianggap sebagai beban bagi sebagian siswa, karena kebingungan tersebut bisa menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan akhir pembelajaran. Demikian halnya dengan penerapan pembelajaran daring ini diharapkan mampu menjaga terjalinnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga guru bisa menyampaikan materi dan siswa pun juga bisa menerima materi dari guru. Jika siswa ada kesulitan pemahaman materi, akan ada *feedback* dari siswa untuk menanyakannya kepada guru yang menjadi tutor dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya untuk menguasai materi yang diajarkan, sehingga di akhir pembelajaran siswa mampu menyelesaikan evaluasi dari guru dengan baik.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.⁷⁰ Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan bahwasanya penerapan pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana siswa memiliki kemampuan untuk memahami pengetahuan baru, selain itu adanya perubahan sikap siswa yakni siswa mampu untuk semakin aktif dalam belajar dan mereka

⁷⁰ Meidawati Suswandari, *Pengaruh Pembelajaran Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa* (Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Agustus 2019), h. 4.

mampu belajar dan mengonstruk ilmu pengetahuan baru yang diterimanya secara mandiri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun skripsi berhasil dengan baik diperlukan suatu metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan. Metode penelitian di gunakan sebagai sarana untuk memperoleh data-data yang lengkap dan dapat dipercaya kebenarannya. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁷¹ Jadi, metode penelitian adalah cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian dengan menggali fakta-fakta secara sistematis untuk mencari kebenaran. Pembahasan metode penelitian dalam penulisan skripsi ini meliputi:

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut pendapat Creswell menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.⁷²

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang memberikan gambaran dan menyimpulkan apa yang ada,

⁷¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

⁷² Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 4.

berkaitan dengan hubungan antar variabel, mengujikan hipotesis, serta generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal.

Strategi yang dilakukan dalam menentukan latar belakang penelitian guna mendapatkan data yang reliable yang sesuai dengan karakteristik, variabel, serta tujuan penelitian yang ada dinamakan rancangan penelitian. sehingga mengenai rancangan penelitian yang dimaksud, peneliti mengambil langkah-langkah berikut:

1. Membuat latar belakang penelitian tentang pengaruh penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan.
2. Menentukan rumusan masalah, sehingga memudahkan peneliti dalam memulai penelitian.
3. Memperkuat permasalahan yang ada dengan membuat asumsi dasar yang mengarah pada pembuatan rumusan hipotesis.
4. Menentukan hipotesis, yang merupakan kebenaran yang masih diuji.
5. Menentukan teori serta pendekatan yang sesuai guna mempermudah dalam penyusunan proses penelitian yang akan dilakukan.
6. Menentukan alat yang tepat yang akan digunakan saat pengumpulan data berdasarkan sumber data yang ada.
7. Membuat instrumen penelitian.
8. Mengumpulkan data, yaitu berhubungan dengan hasil penelitian baik terkait obyek penelitian ataupun terkait hasil belajar siswa di sekolah.
9. Melakukan analisis dari hasil data yang didapatkan.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan Anova Bivariat yaitu dengan variabel yang diperbandingkan hanya dua buah saja.⁷⁴ Adapun variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah dua variabel sebagai berikut:

- a. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah adanya penerapan pembelajaran secara daring.
- b. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

2. Indikator Penelitian

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 68.

Adanya indikator penelitian merupakan diantara ciri yang dimiliki dari penelitian kuantitatif. Uraian terkait indikator dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Indikator Variabel X (Pembelajaran Daring)

- 1) Siswa mampu menggunakan aplikasi *online* ataupun media daring dengan baik
- 2) Siswa memiliki akses jaringan internet yang mendukung saat kegiatan pembelajaran
- 3) Siswa semakin mudah menerima dan menyimpan materi yang diberikan guru
- 4) Siswa semakin mudah melakukan interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja
- 5) Siswa semakin tertarik dan memberikan perhatian penuh pada saat pembelajaran
- 6) Siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran daring
- 7) Siswa memperoleh *feedback*/umpan balik dari guru dengan segera⁷⁵

b. Indikator Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru
- 2) Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru
- 3) Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik sesuai arahan dari guru

⁷⁵ Analisa Teori dari Bab II

- 4) Siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
- 5) Siswa memperoleh nilai diatas angka standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.⁷⁶

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yaitu angket atau kuesioner dan pedoman wawancara. Kuesioner merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mencari informasi dari pihak yang akan diteliti dengan tujuan untuk mencari informasi dari pihak yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh hal-hal tertentu terkait yang ingin diketahui yakni informasi terkait dengan penerapan pembelajaran daring dan hasil belajar, demikian pula dengan wawancara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan daripada objek penelitian. karenanya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas

⁷⁶ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h.10.

X MIPA 1 MAN 2 Lamongan yang berjumlah 31 siswa dengan rincian 25 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

2. Sampel

Sampel adalah yang mewakili dari populasi yang ada.. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 akan lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya disebut dengan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah jumlah subyeknya besar maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.⁷⁷

Berdasarkan ketentuan diatas, peneliti menetapkan untuk pengambilan sampelnya menggunakan sampel penelitian populasi, yang mana dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan penelitiannya kepada satu kelas di MAN 2 Lamongan, yakni di kelas X MIPA 1. Yang mana siswa dalam kelas tersebut jumlahnya kurang dari 100 atau jauh dibawah angka tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yaitu upaya yang dilakukan untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu guna melihat valid atau tidaknya suatu penelitian. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih valid sehingga dapat

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.134

dipertanggungjawabkan.⁷⁸ Dalam penelitian ini untuk memperoleh datanya peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.⁷⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti letak geografis, struktur organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah dan proses belajar mengajar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang sekolah yang akan penulis teliti, juga untuk mendapatkan dokumen hasil belajar siswa dari guru.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁸⁰

Dalam kegiatan *interview* ini dilakukan secara online. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data dari guru

⁷⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.31.

⁷⁹ Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

⁸⁰ Ibid., h.263.

tentang bagaimana proses penerapan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan.

3. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi responden seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis.⁸¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan angket/kuesioner tertutup, yang pertanyaannya maupun jawabannya sudah disediakan peneliti, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti yang sudah disesuaikan dengan masalah yang mengacu pada skala likert.

Skala likert adalah angket yang instrumennya disusun beserta dengan jawabannya, sehingga responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaannya.⁸² Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang maupun kelompok tentang masalah sosial. Dalam skala likert variabel dijabarkan menjadi poin-poin yang dapat terukur. Poin yang dapat terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan kemudian dijawab oleh responden.

Jawaban setiap sub instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dalam penelitian ini skala likert menggunakan kata sangat setuju

⁸¹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.153.

⁸² Riduan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.102.

(SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert pada penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.1

Bentuk angket

Berilah jawaban pada pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia						
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1.						
2.						
3.					

Keterangan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Keterangan tambahan, apabila;

SS = 5

S = 4

RG = 3

TS = 2

STS = 1

Pengisian angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X MIPA 1 di MAN 2 Lamongan dengan populasi sejumlah 31 siswa. Adapun keunggulan dari teknik pengumpulan data melalui angket ini adalah:⁸³

- a. Angket bisa digunakan untuk untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Untuk menjawab pertanyaan melalui angket, responden bisa leluasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Setiap jawaban bisa difikirkan terlebih dahulu karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan peneliti kepada responden untuk menjawab pertanyaan seperti di dalam wawancara.
- d. Data yang dikumpulkan lebih mudah dianalisis, karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden sama.

Selain keunggulan, ada pula kelemahan dari teknik pengumpulan data penelitian dengan angket, diantara yakni:⁸⁴

- a. Angket hanya terbatas pemakaiannya untuk pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden saja.
- b. Sering terjadi angket diisi orang lain (bukan responden) karena dilakukan tidak secara langsung bertatap muka antara peneliti dengan respondennya.
- c. Angket diberikan hanya terbatas kepada orang yang melek huruf.

⁸³ Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Alfabeta, 2019), cet. K.3, h. 90.

⁸⁴ *Ibid.*, h. 91.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karenanya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka yang diperlukan adalah tata cara tertentu untuk menganalisa datanya.⁸⁵ Walaupun demikian, masih diperlukan adanya interpretasi atau penafsiran atas data tersebut. Yang mana penafsiran atau interpretasi merupakan upaya menjelaskan dan menemukan arti dari data yang akan kita analisis.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis terlebih dahulu, analisis ini merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Sebelum dianalisis, akan dilakukan pengolahan terlebih dahulu pada data yang telah terkumpul. Yang mana pengolahan data tersebut melalui beberapa proses antara lain:

1. *Editing* (Penyuntingan)

Yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan kepada responden.

2. *Koding* (Pengkodean)

Yaitu pemberian tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

3. *Tabulating* (Tabulasi)

⁸⁵ Supranto, *Teknik Sampling Untuk Survei Dan Eksperimen*, (Jakarta: Rhineka Cipta. 1998), h. 266.

Yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.

Selanjutnya setelah proses pengolahan data, kemudian dilakukan analisis data guna membuktikan pengaruh penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu mengenai penerapan pembelajaran daring menggunakan teknik nilai prosentase. Data yang sudah terkumpul akan dihitung dengan menggunakan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah banyaknya

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut Anas Sudjono, yaitu:

- a. 75%-100% = Sangat baik
- b. 50%-74% = Baik
- c. 25%-49% = Cukup
- d. $\leq 24\%$ = Kurang

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua mengenai hasil belajar siswa, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dalam hal ini peneliti memperoleh dari guru mata pelajaran terkait data hasil belajar siswa. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari hasil evaluasi yang dilakukan guru. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

N = Jumlah responden

Y = Variabel y

3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan rumus analisis *product moment*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien Validitas

N = Banyaknya Subjek

X = Nilai Pemanding

Y = Nilai instrumen yang akan dicari validitasnya

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh hasil berupa nilai korelasi (r_{xy}) nilai r ini dikonsultasikan dengan nilai r tabel r *product moment*, sehingga akan diketahui, diterima atau ditolaknya hipotesis yang peneliti gunakan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan uraian rincian r tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Sedang
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Kemudian untuk menentukan harga nilai r hitung dari *product moment*. Maka membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yang tercantum dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*nya (df). Kemudian memeriksa daftar distribusi t 5% dan t 1% untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak. Selanjutnya untuk mencari korelasi atau pengaruh maka dapat dicari dengan rumus r determinan = $r^2 \times 100$. Kemudian jika data sudah dianalisis maka peneliti bisa mengambil kesimpulan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Berikut ini adalah uraian terkait profil MAN 2 Lamongan:⁸⁶

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan
- b. Status : Reguler
- c. No. Telp / Fax : 0322-451471 / 0322-451471
- d. Alamat : Jl. Bulaksari 269 Sogo Kec. Babat, Kab.Lamongan
- e. Kecamatan : Babat
- f. Kabupaten / Kota : Lamongan
- g. Kode Pos : 62271
- h. Alamat Website : www.man2lamongan.sch.id
- i. e-mail : manbabat_lamongan@yahoo.co.id
- j. Tahun Berdiri : - 1980 berstatus swasta
- 1993 di negerikan
- k. Jurusan : IPA, IPS, Bahasa, dan Agama
- l. Jam Belajar : Pagi mulai jam 07.00 s/d Sore 14.30 WIB

⁸⁶ Data Dokumenter di MAN 2 Lamongan

2. Keadaan Bangunan dan Ruangan

Dibawah ini gambaran umum terkait keadaan bangunan dan ruang di
MAN 2 Lamongan:⁸⁷

- a. Bangunan Gedung : 14 Unit
- b. Keadaan Bangunan : Permanen
- c. Keadaan Ruangan
 - 1) Ruang belajar : 36 Buah
 - 2) Ruang Kepala : 1 Buah
 - 3) Ruang Guru : 1 Buah
 - 4) Ruang Kantor : 1 Buah
 - 5) Ruang Meeting : 1 Buah
 - 6) Ruang Komite : 1 Buah
 - 7) Ruang Musik : 1 Buah
 - 8) Ruang Riset : 1 Buah
 - 9) Ruang Perpustakaan : 1 Buah
 - 10) Ruang Laboratorium : 11 Buah
 - 11) Ruang Keterampilan : 1 Buah
 - 12) Ruang Olahraga : 1 Buah
 - 13) Gudang : 1 Buah
 - 14) Kantin : 10 Buah
 - 15) Ruang Penjaga : 1 Buah
 - 16) Ruang Elektro : 1 Buah

⁸⁷ Data Dokumenter di MAN 2 Lamongan

17) Ruang Redaksi : 1 Buah

18) Ruang OSIS : 1 Buah

3. Sejarah Berdirinya MAN 2 Lamongan

- a. MAN 2 Lamongan berdiri sejak tahun 1980 dengan nama MA Persiapan dengan Kepala Madrasah yang pertama dijabat oleh Drs. H. Imam Ahmad.
- b. Pada tahun 1990 s/d 1993 berstatus MAN filial atau bawahan dari MAN Lamongan, yang sekarang dikenal dengan sebutan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan. Pada tahun ini Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Busyairi
- c. Pada tahun 1993 berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri dengan SK-MENAG No. 244 Tahun 1993 (Tahun 1993-2003 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H. Hudlori (Alm).
- d. Kemudian pada tahun 2004-2005 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs.H. Akhsan Qomar (Alm), MAN Babat semakin mengalami perkembangan, sehingga pada periode berikutnya 2005 program yang ditawarkan ditambah yaitu program BAHASA, sehingga ada tiga jurusan yang dibuka.
- e. Pada tahun 2005-2012 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H. Hazbillah, M.Ag. Sedangkan pada bulan Juli tahun 2012 hingga sekarang Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd dan dimasa kepemimpinan beliau inilah MAN Babat mengalami kemajuan yang pesat, mulai dari prestasi peserta didik, maupun prestasi Madrasah

sendiri. Disamping itu pada sisi sarana dan prasarana juga semakin ditingkatkan, terutama pada ruang dan gedung asrama bagi peserta didik. Pada tahun 2018 lalu MAN Babat berubah nama menjadi MAN 2 Lamongan.⁸⁸

4. Profil MAN 2 Lamongan

MAN 2 Lamongan merupakan lembaga pendidikan umum di tingkat menengah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman Agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan MAN 2 Lamongan adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang terdekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun, dan selalu menebar senyum serta peduli terhadap lingkungan.

Ditinjau dari kelembagaan, MAN 2 Lamongan memiliki tenaga akademik yang professional dan handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi, mengembangkan kreatifitas Civitas Akademik MAN 2 Lamongan, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif, selain itu MAN 2 Lamongan memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasi seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

⁸⁸ Ibid.,

5. Visi dan Misi MAN 2 Lamongan

Mengenai Visi dan Misi dari Madrasah ini akan diuraikan sebagai berikut:⁸⁹

- a. Visi : TERWUJUDNYA SUMBER DAYA INSANI YANG BERPRESTASI DAN BERBUDAYA IMTAQ SERTA MENGUASAI IPTEK BERBASIS RISET
- b. Misi :
 - 1) Mengembangkan kompetensi sumber daya insani yang berkualitas untuk mencapai prestasi nasional dan internasional.
 - 2) Mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu berperan di masyarakat.
 - 3) Melaksanakan pembiasaan perilaku Islami.
 - 4) Mengembangkan lingkungan madrasah yang nyaman dan Islami.
 - 5) Meningkatkan penguasaan iptek dan berdaya sains tinggi.
 - 6) Mengembangkan budaya riset di semua mata pelajaran.

6. Indikator Ketercapaian Visi

Mengenai uraian terkait indikator ketercapaian visi akan diuraikan sebagaimana dibawah ini:⁹⁰

- a. Berprestasi
 - 1) Prestasi akademik tinggi
 - 2) Tercapainya nilai mata pelajaran UNBK-UAMBN melampaui yang ditetapkan KKM Madrasah

⁸⁹ Ibid.,

⁹⁰ Ibid.,

- 3) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan internasional
 - 4) Memiliki lulusan yang mampu berprestasi di era global
 - 5) Dapat memberi alternatif pemecahan masalah
 - 6) Mampu berprestasi di setiap kompetensi akademik dan non akademik
 - 7) Mampu berprestasi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Berbudaya Imtaq
- 1) Memiliki penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
 - 2) Memiliki budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari
 - 3) Memiliki akhlak mulia terhadap guru, orangtua, dan masyarakat
 - 4) Tercapainya lingkungan madrasah yang Islami
- c. Menguasai Iptek Berbasis Riset
- 1) Mampu berfikir realistis dan berorientasi masa depan
 - 2) Mampu melakukan riset di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 3) Mampu berprestasi di bidang Iptek
 - 4) Mampu menciptakan teknologi berbasis lokal dan global

7. Target dan Strategi Madrasah

Diantara yang menjadi target dan strategi di MAN 2 Lamongan adalah sebagai berikut:⁹¹

- a. Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, representatif, sehat, gembira dan religius
- b. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan ikhlas beramal

⁹¹ Data Dokumenter di MAN 2 Lamongan

- c. Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan Mts dan SLTP yang unggul
- d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
- e. Melakukan studi banding ke madrasah/sekolah lain
- f. Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
- g. Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak
- h. Menyediakan perpustakaan dan laboratorium serta keterampilan yang memadai
- i. Mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan
- j. Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global
- k. Tercapainya nilai UAN mata pelajaran sesuai yang ditetapkan BSNP
- l. Terlibatnya seluruh komponen Madrasah secara aktif dalam pengelolaan Madrasah
- m. Penerapan sistem komputerisasi dalam administrasi dan tercapainya administrasi sekolah yang standar
- n. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam mengembangkan sekolah
- o. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan rindang
- p. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan global

8. Sarana dan Prasarana Madrasah

Dibawah ini adalah keterangan mengenai sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Lamongan yang menjadi fasilitas pendukung berjalannya proses pembelajaran:⁹²

- a. Ruang kelas; LCD, Speaker, dan CCTV.
- b. Perpustakaan; Buku penunjang pembelajaran dan buku bacaan yang cukup lengkap, Pelayanan Komputerisasi dan Ruangan ber-AC.
- c. Laboratorium; 4 Laboratorium Komputer, 1 Laboratorium Kimia, 1 Laboratorium Fisika, 1 Laboratorium Biologi, 1 Laboratorium IPS Terpadu, 1 Laboratorium Tata Boga, 1 Laboratorium Bahasa.
- d. Gedung Serbaguna; Daya tampung banyak karena bangunan luas.
- e. UKS; Melayani siswa siswi yang mengalami sakit ringan sebagai penolog pertama di Madrasah yang dibantu oleh PMR.
- f. Ruang Riset; Mewadahi siswa yang fokus di bidang pertanian.
- g. Ruang Ekstrakurikuler; Ruang OSIS, Ruang Pramuka, Ruang Pecinta Alam, Ruang PMR, Ruang Redaksi, Ruang Banjari, dan Ruang Musik.
- h. Lapangan Olahraga; Luas dan dilengkapi dengan peralatan yang lengkap untuk kegiatan olahraga di Madrasah.
- i. Masjid; Guna untuk menampung jumlah siswa yang banyak, maka Masjid Ulul Albab MAN 2 Lamongan masih dalam tahap proses pengembangan.

9. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

⁹² Ibid.,

Tabel 4.1Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Lamongan⁹³

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Tugas dan Jabatan Tambahan
1	Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd	Aqidah Akhlaq	Kepala Madrasah
2	Drs. Djoko Purnomo	Matematika	Pembina Olimpiade Matematika
3	Dra. Rike Mardiana HP.,M.Pd.	Kimia	Kepala Lab.Kimia
4	H. Moch. Amiruddin, S.Pd.	Biologi	Kepala Lab. Biologi
5	Drs. H. Marzuq, M.Pd	Matematika	Kepala Lab.Ketrampilan
6	Drs. Syaikhul Hadi, S.Pd.,M.Pd	Bahasa Inggris	Kepala Perpustakaan
7	Fatmiany, S.Pd.,M.Pd	Fisika	Waka Kesiswaan
8	Iva Mursidah, S.Pd.,M.Pd	Bahasa Inggris & English Conversation	Wali Kelas XII IPS 3 dan Ka. Lab. Tata Boga
9	Nida Eliyana, S.Pd.	Bahasa Inggris & English Conversation	Wali kelas X Bahasa & Kepala Lab. Bahasa
10	Drs. Masduki, M.Pd	Matematika	Kepala Lab.TIK & Internet
11	H. A. Farchan, S.Pd.	PKn	Wali Kelas XI IPS 3
12	Eni Setyowati, S.Pd.,M.Pd	Fisika	Pemb.Paduan Suara, Astronomi & Wali Kelas XI IPS 2
13	M. Saiful Chambali, S.Ag, MA	Aqidah Akhlaq	Waka Sarana Prasarana & Ketua Ta'mir Masjid
14	Muzammil Huda, M.Pd	Matematika	Pembina Jamaah Sholat Putra
15	Jaelan, S.Pd	Bimbingan TIK/Informatika	Waka Kurikulum
16	Ellis Kurnia Utami, S.Pd.,M.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XII IPA 3 Pembina Olimpiade Bahasa Indonesia
17	Asmaul Husna, S.Psi	Bimbingan Konseling	Kord. BK
18	Mustakim, S.Pd	PKn	Pembina Olimpiade PKn & Wali Kelas XII IPS 4
19	Lilik Rosyidah, S.Pd.I	Bahasa Arab	Wali kelas X IPS 3 & Ketua Pembina Hafalan Al-qur'an
20	Choridah, S.Pd.,M.Pd	Biologi	Wali Kelas XII IPA 1 & Pembina Olimpiade Biologi
21	Nurul Masfufah, S.Pd.,M.Pd	Fisika	Kepala Lab.Fisika & Pembina Olimpiade Fisika

⁹³ Data Dokumenter di MAN 2 Lamongan

22	Muhammad Faishal, S.Si.,M.Pd	Kimia	Wali Kelas XI IPA 4 & Jurnalistik
23	Achdiyani Latifah, S.Ag, MA	Qur'an Hadits & Tafsir (Ul. Qur'an)	Wali Kelas XII Agama 2
24	M. Abidin, S.Ag, MA	S K I	Wali Kelas XII IPS-1 & Ketua TPM TP.2019/2020- TP.2020/2021
25	Enis Ratnaningsih, SE, M.Pd	Ekonomi	Kepala Lab.IPS Terpadu & Wali Kelas X IPS 1 & Ekstra Kewirausahaan
26	Drs. Ahmad Zahzeri,M.Pd	Penjas, Orkes	Wali Kelas XII IPA 4, Pembina Bola Volly & Tennis Meja
27	Zainal Abidin, S.Pd,M.Pd	Penjas, Orkes	Wali Kelas XII IPA 5, Kord OR,Pembina Sepak Bola & Futsal
28	Agus Anggraeny, S.Ag.,M.Pd	Bahasa Arab	Pemb.Olimpiade Bhs Arab & Wali Kelas XI IPA 3 & Asisten Kesiswaan
29	M. Luthfillah, M.Ag.	Fiqih	Waka Humas
30	Awan Happy, S.Pd,M.Pd	Penjas, Orkes	Wali Kelas XI IPA 5, Pemb. Bola Basket ,Atletik & Senam serta Ketua MGMP 2019-2021
31	Kacung, S.Pd.,M.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas XI IPS 4
32	Sri Utami, S.Pd	BK	BKK (Bursa Kerja Khusus)
33	Khalimmatus Saniyah, S.Pd.,M.Pd	Ekonomi	Pembina Olimpiade Ekonomi & Wali Kelas XII IPS 2
34	Hidayatus Sholihah, S.Ag.,MA	Aqidah Akhlaq & Ilmu Kalam	Wali Kelas XI Agama 1 & Kepala Lab. Agama
35	Abd. Malik, S.Pd.I, MA	Fiqih	Wali Kelas XI Agama 2 & Ketua Ma'had
36	Abd. Munif, S.Ag	Sosiologi	Pemb.Olimpiade Sosiologi & Wali Kelas XI IPS-1
37	MA Rofiqudin, S.Ag, S.Pd, MA	Aqidah Akhlaq & S K I	Wali kelas XII IPA 2 & Pembina Olimpiade PAI
38	Rohmat Hadi Kuswoyo, SS.,M.Pd	Bahasa Inggris	Ketua Koperasi, Wali Kelas XI Bahasa & Pemb. Olimpiade Bahasa Inggris
39	Ali Mahsun, S.Ag, MA	Fiqih	Wali Kelas X IPS 2, Pembina Sholat & Baca Al-Qur'an
40	Evi Mafidah, S.Pd.,M.Pd	Matematika	Wali kelas XI IPA 2
41	Fatihul Ihsan, S.Pd.I, MA	Akhlak	Kord.Penilaian
42	Jaelani, S.Pd.I, MA	Qur'an Hadits	Wali kelas X Agama 2
43	Khoirul Isfain, S.Ag.,M.Pd	Bahasa Arab	Wali Kelas X IPA 3 & Asisten Sarpras

44	Abdulloh Faizin, S.Pd.,M.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XII Bahasa & Ketua Program Kelas Unggulan
45	Puryono, S.Pd.,M.Pd	Bahasa Indonesia	Pemb. Seni & Wali Kelas XII Agm I
46	Lutfiyanto, S.Pd	Biologi	Wali Kelas X IPA-1 & Pembina KIR
47	Abd. Rosyid Nurmansyah, S.Si	Kimia	Wali Kelas XI IPA 1 & Pemb.Olimpiade Kimia
48	Ririn Krismiati, S.Pd	Bimbingan Konseling	Urusan PTN/PTS
49	Drs. H. Kardi Kuswanto	Geografi	Kord. Tibkamsis & Pemb. Olimp. Geografi
50	Roufun Faizah,S.Ag	S K I	Wali kelas X IPS 4
51	Moh.Fajar Rendra Lesmana,S.Pd	Matematika	Wali Kelas X IPA 5
52	Agus Indra Gunawan,S.Si	Matematika	Wali kelas X IPA 4
53	Qumruin Nurul Laila,S.Pd	Bahasa Arab	Wali Kelas X AGM 1
54	Jarrohatul Masruroh,S.Th.I	Al Qur'an Hadits	Wali kelas X IPA 2
55	Ida Nuswantaria, S.Pd	Bahasa Jepang	Pemb. Olimp. Bahasa Jepang
56	Luluk Rohmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	-
57	Nisya Mu'jizah, S.Pd	Bahasa Jepang (LM)	-
58	Dwi Anawati, S.Pd	Prakarya &Kewirausahaan	Pembina Ekstra Tata Busana
59	M. Ali Zubaidi, S.T	Prakarya &Kewirausahaan	Pembina Ekstra Elektro
60	Ida Ayu Khumairo', S.Ag, S.Pd	Bahasa Indonesia	-
61	Rani Kristanti, S.Pd	Seni Budaya	Pemb. Ekstra Seni Rupa
62	Moh. Arief Darmawan, S.Pd	Bimbingan TIK/Informatika	Petugas SIMAK BMN
63	Ma'ali, S.Pd	Bahasa Arab	-
64	Farida Rahmawati, S.Pd.I	Fiqih & Sejarah Indonesia	-
65	Syahid, S.Pd.	Bimbingan Konseling	Tibkamsis
66	Murdjiyanto, S.Pd.	Bimbingan Konseling	Tibkamsis
67	Anang Afandi, S.Pd	Penjas, Orkes	Pembina Bulu Tangkis
68	H. Moh. Zaenal Arifin, S.Pd.I	Bahasa Arab	Pembina Hafalan Al-qur'an
69	Mokhamad Khoiruddin, S.Pd	Seni Budaya	Pembina Ekstra Banjari
70	Pitut Saifudin Yunus, S.Pd	Matematika	Pemb. Olimpiade Matematika

71	Khayyun Faizah, S.Si	Kimia	Tibkamsis
72	Andi Jauhar Fakhry, S.T	Kimia & Prakarya &Kewirausahaan	Asisten Kurikulum & Tim Penilaian
73	Novia Muna Muzdalifah, S.Kom	Bimbingan TIK/Informatika	Dansos
74	Achmad Kurniawan, S.Si	Antropologi & Sejarah Indonesia	Pembina Olimpiade Sejarah
75	Sri Eka Wardani, S.Pd	Geografi & Sejarah Indonesia	-
76	Elfi Qomariyah, S.Pd	Biologi, Prakarya &Kewirausahaan	Laboran Lab. Kimia & Tibkamsis
77	Muhammad Rifa'i, S.Pd	Bahasa Indonesia & Seni Budaya	Pembina Pelatih PMR
78	Rosyidah Mahfudlotin, S.Pd	Sejarah Indonesia & Sosiologi	-
79	Fahmi In'ami, S.Pd.I.,M.Pd.	Aqidah Akhlaq & Qur'an Hadits	Pembina Hafalan Al-qur'an
80	Isrumanto, S.Pd	Matematika	Pembina Pramuka & Pecinta Alam & Asisten Kesiswaan & Tibkamsis
81	Agus Setiawan,S.Pd.I	Sejarah Indonesia & Seni Budaya	Pembina Ekstra Marawis
82	Abdul Muiz,S.Pd.I	Fiqih & S K I	Pembina Hafalan Al-Qur'an
83	Yudi Imawanto,S.Kom	Bimbingan TIK/Informatika	Laboran TIK & Pembina Olimpiade Komputer
84	Ana Oktavia Isna Fahim, S.S	Bahasa Arab & Akidah Akhlak	Laboran Lab. Fisika & Pembina Tata Rias
85	Ika Zuliya Ningsih,S.Pd	Bahasa Jepang (LM)	-
86	Eva Lutvianti,S.Si	Biologi (LM)	Laboran Lab. Biologi
87	M. Zaenul Arifin,S.Kom	Bimbingan TIK/Informatika	Kord Finger Print Siswa
88	Zaenal Abidin,S.Pd	Bahasa Inggris	Asisten Humas
89	Khusniyatul Fajarini,S.PdI	Bahasa Arab	
90	Imam Wahyudi, S.Hum.	Sejarah Indonesia	P.Perpustakaan Siswa
91	Muhammad Askuri S.Kom	Bimbingan TIK/Informatika	Petugas Perpustakaan
92	Aida Izzul Imah,S.Pd	Geografi	P. Piket & Pemb Olimpiade Geografi
93	Annas Thohir,S.Pd	PKn	Petugas Piket
94	Ach.Yasykur Aminurrozi,S.Pd	Bhs.Arab	-
95	M.Haris Mahfudh,S.Pd,M.Pd	Sejarah	Tibkamsis
96	Dwi Wijayanti,S.Pd	Sejarah	-
97	Edi Purwanto, S.Pd	-	Pembina KIR

98	Drs. H. Harmaji	-	Pemb. Ekstra Teater
99	Evia Animatus Sholikhah, S.Pd	-	Pembina Tata Boga
100	Hartini, S.Pd	-	Pelatih Qiroatil Qur'an
101	Sulthon, S.Pd	-	Instruktur Otomotif
102	Anggi Saputro, S.Pd	-	Pembina Atletik, & Olahraga
103	Rina Salfiana, S.Pd	-	Pembina Voli & Olahraga
104	Aris Spriyawan, S.Pd	-	Pembina Seni Tari
105	Heri Sumantri S, Pd	-	Kepala Urusan Tata Usaha
106	Ana Uzlifatil Jannah, SE	-	Bendahara DIPA
107	Enis Sholikhah, S.Pd	-	Staf TU
108	Slamet Abdul Musliikh, S.Pd	-	Staf TU/Asisten Kurikulum/Tim Penilaian
109	Wahyu Lini Kusuma Dewi, S.Pd	-	Bendahara Komite
110	Andika Rahman, S.Kom	-	Staf TU
111	Lailatul Imaniyah, AMd.Keb	-	Petugas Kesehatan & Tibkamsis
112	Anita Yolanda Sari	-	Staf TU
113	Ilmiatun Na'imah, S.Pd	-	Staf TU dan Petugas Koperasi
114	Nur Shobikhah, S.Pd	-	Staf TU dan Petugas Koperasi
115	Putri Novayanti	-	Staf TU
116	Happy Dwi Izzati, S.Pd	-	Petugas Perpustakaan
117	Kasupi	-	Petugas Keamanan
118	Samsul Hadi	-	Petugas Keamanan
119	Abdul Rokhim	-	Petugas Keamanan
120	Sunarko	-	Petugas Keamanan
121	M. Wahyudi	-	Petugas Keamanan
122	Hanif Ashar	-	Petugas Keamanan
123	Parsi	-	Petugas Kebersihan
124	M. Bagus Wijayanto	-	Petugas Kebersihan
125	M. Zarkoni	-	Petugas Kebersihan
126	Dyah Ayu Ekowati Safitri, S.Pd	-	Staf TU
127	M. Aris Hidayat	-	Petugas Kebersihan

Tabel 4.2

Jumlah Guru dan Pegawai di MAN 2 Lamongan

10. Siswa Siswi MAN 2 Lamongan

T

No.	Kelas	L	P	Jumlah
a1.	GURU TETAP	34	20	54
2.	GURU TIDAK TETAP	29	21	50
b3.	PEGAWAI TETAP	2	2	4
4.	PEGAWAI TIDAK TETAP	11	8	19
e	JUMLAH	76	51	127

1. 4.3

Jumlah Siswa di MAN 2 Lamongan

No.	Keadaan siswa	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
TAHUN PELAJARAN 2017/2018								
1.	Jumlah Siswa	106	303	125	290	123	275	1222
2.	Rombel	12		12		12		36
TAHUN PELAJARAN 2018/2019								
1.	Jumlah Siswa	123	306	106	301	125	290	1251
2.	Rombel	12		12		12		36
Tahun Pelajaran 2019/2020								
1.	Jumlah Siswa	141	287	123	304	107	302	1264
2.	Rombel	12		12		12		36

B. Deskripsi Data

1. Data Siswa yang Menjadi Responden

Tabel 4.4

Data Siswa yang Menjadi Responden

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aisyah Tun Nuzulul Rohmah	P
2.	Asma' Afifatun Nafsiyah	P
3.	Ainur Sefvera	P
4.	Bagas Tri Laksono	L
5.	Bayyinatun Najjah	P
6.	Bintang Nisfi Auguts Dinna Asy	P
7.	Deva Nadia Ainur Rahmawati	P
8.	Dinar Nurhalimah	P
9.	Elwan Nur Fairus Zahron	L
10.	Faizzul Haq Alma'ani Zamzami	L
11.	Fera Agustine Rahmawati	P
12.	Ignasia Mufida	P
13.	Imelda Regita Ardana	P
14.	Jihan Alfia Afifa Fauzi	P
15.	Luluk Mursidah Mukhofi	P
16.	Lussy Puspita Wati	P
17.	M. Muhaimin	L
18.	Mei Leni Dewi Safitri	P
19.	Mohammad Syawaludin Raya M.	L
20.	Muri Indah Wati	P
21.	Mus Pita Sari	P
22.	Nadia Eka Avrilia	P
23.	Nicky Handayani	P
24.	Nur Afifah	P
25.	Nurfitri Laili Maulidiyah	P
26.	Osella Salma	P
27.	Rohmatul Khibtia	P
28.	Slamet Famuzi	L
29.	Yesika Atikhotun Nisa	P
30.	Zulfa Amanda Fairus	P
31.	Zulma Nayla Ifaada	P

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini semua siswa kelas X MIPA 1 yakni sejumlah 31 siswa. Kemudian diberikan 7 poin pernyataan terkait pembelajaran daring dan 5 poin pernyataan tentang hasil belajar sehingga total seluruh pernyataan dalam

angket sejumlah 12 poin pernyataan. Untuk masing-masing pernyataan diberikan nilai dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Ragu-Ragu (RG) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)= 1

2. Hasil Angket

a. Data tentang Penerapan Pembelajaran Daring

Melalui adanya angket yang sudah peneliti berikan kepada 31 siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, sejumlah 7 poin pertanyaan. Rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Data Hasil Angket Penerapan Pembelajaran Daring

NO.	PERNYATAAN							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	
1.	4	3	3	3	3	4	4	24
2.	4	5	2	2	2	4	2	21
3.	4	3	2	3	2	2	3	19
4.	4	4	3	4	3	4	5	27
5.	4	2	2	2	4	2	2	18
6.	3	4	2	4	2	3	3	21
7.	3	2	2	3	3	3	3	19
8.	4	4	3	3	4	4	3	25
9.	4	2	2	3	1	2	3	17
10.	2	4	1	1	1	2	3	14
11.	4	3	3	4	3	4	3	24
12.	4	3	4	4	4	4	3	22
13.	3	3	3	4	3	4	4	24
14.	4	2	2	3	2	3	3	19
15.	4	4	3	2	2	2	2	19

16.	4	2	1	4	4	4	3	22
17.	4	3	2	3	2	3	2	19
18.	4	5	2	5	5	5	5	31
19.	3	5	2	3	3	3	2	21
20.	3	3	4	4	3	4	4	25
21.	3	3	3	4	3	4	4	24
22.	4	3	3	4	4	4	3	25
23.	4	3	4	4	4	4	3	26
24.	5	1	2	2	2	2	5	19
25.	4	3	3	4	4	4	3	25
26.	5	3	3	3	4	3	4	25
27.	4	5	3	3	3	3	3	24
28.	4	3	3	3	4	3	4	24
29.	4	4	3	4	3	4	4	26
30.	5	5	4	4	5	5	4	32
31.	3	5	5	5	3	5	2	28
Jumlah								709

b. Data tentang Hasil Belajar Siswa

Data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa yang berupa tes tulis terkait, dalam hal ini nilai yang diolah adalah nilai selama penerapan pembelajaran daring yang dimulai pada pembelajaran pada KD. 3 tentang wakalah dan shulhu, KD. 4 tentang Dhaman dan Kafalah hingga KD.5 tentang Riba, Bank dan Asuransi. Dengan rata-rata nilainya sebagai berikut;⁹⁴

Tabel 4.6

Daftar Nilai Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Aisyah Tun Nuzulul Rohmah	87
2.	Asma' Afifatun Nafsiyah	87
3.	Ainur Sefvera	87
4.	Bagas Tri Laksono	85
5.	Bayyinatun Najjah	85

⁹⁴ Data Nilai Siswa dari Guru Mapel Fiqih Kelas X MIPA 1

6.	Bintang Nisfi Auguts Dinna Asy	85
7.	Deva Nadia Ainur Rahmawati	85
8.	Dinar Nurhalimah	86
9.	Elwan Nur Fairus Zahron	86
10.	Faizzul Haq Alma'ani Zamzami	86
11.	Fera Agustine Rahmawati	86
12.	Ignasia Mufida	86
13.	Imelda Regita Ardana	88
14.	Jihan Alfia Afifa Fauzi	87
15.	Luluk Mursidah Mukhofi	85
16.	Lussy Puspita Wati	85
17.	M. Muhaimin	86
18.	Mei Leni Dewi Safitri	85
19.	Mohammad Syawaludin Raya M.	85
20.	Muri Indah Wati	86
21.	Mus Pita Sari	88
22.	Nadia Eka Avrilia	85
23.	Nicky Handayani	85
24.	Nur Afifah	87
25.	Nurfitri Laili Maulidiyah	87
26.	Osella Salma	87
27.	Rohmatul Khibtia	87
28.	Slamet Famuzi	85
29.	Yesika Atikhotun Nisa	87
30.	Zulfa Amanda Fairus	86
31.	Zulma Nayla Ifaada	86
Jumlah		2668

c. Hasil Wawancara Terkait Penerapan Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring di MAN 2 Lamongan dilakukan mulai pada tanggal 17 Maret 2020 sejak diambilnya kebijakan oleh Pemerintah terkait pembelajaran dari rumah sebagai bentuk tanggap darurat akibat adanya pandemi untuk mencegah dan memutus penyebaran virus Corona.⁹⁵

Pada observasi ini dilakukan melalui hasil wawancara baik dengan guru maupun dengan siswa yang menjadi responden sasaran peneliti

⁹⁵ Web Online MAN 2 Lamongan

1) Penerapan Pembelajaran Daring di Kelas X MIPA 1

Pada dasarnya siswa memberikan keterangan bahwasanya yang dimaksud dengan pembelajaran daring adalah:

“Pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan (online) dengan berbasis internet dan pembelajarannya tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung”⁹⁶

Mengingat pembelajaran ini dilakukan secara *online* siswa dan guru memerlukan aplikasi *online* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang memerlukan adanya interaksi. Berikut uraian ungkapan guru terkait persiapan guru sebelum penerapan pembelajaran daring tersebut:⁹⁷

“Persiapan guru tentu materi pembelajaran, alat-alat berkaitan dengan IT, yang paling penting adalah paketan pulsa”

“OK, Interaksi hanya lewat Whatsapp”

“Biasa anak-anak kalo ada yang tidak faham mereka bertanya melalui Whatsapp”

Mengenai penerapan pembelajaran daring yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode penugasan dan setor hasil tugas sebagaimana ungkapan berikut:

“Daring Penerapan, Guru mengirim materi anak disuruh meresum atau menjawab soal sekaligus jawabannya.”⁹⁸

Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring di MAN 2

Lamongan selama masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan pada

⁹⁶ Luluk Mursidah, Siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 26 Juli 2020.

⁹⁷ Abdul Malik, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 11 Juli 2020.

⁹⁸ Abdul Malik, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 11 Juli 2020.

pukul 07.30-12.00 WIB. Selanjutnya, mengenai penerapan pembelajaran daring ini, terutama pada mapel fiqih dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp*, dalam hal ini guru memberikan atau menyampaikan materi dalam bentuk file dokumen kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan tugas, misalnya tugas merangkum materi yang telah diberikan guru, dan lain-lain. Selanjutnya tugas sudah dikerjakan difoto dan dikirim kepada guru pengampu melalui *personal chat*. Selain itu ketika siswa mendapati kesulitan dalam memahami pelajaran juga bisa bertanya atau meminta penjelasan secara personal dengan guru.

Sebelumnya guru memberikan ketentuan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran kelas daring, yakni di awal pembelajaran dilakukan absensi kehadiran terlebih dahulu, kemudian guru memberikan materi dan meminta siswa untuk membuat rangkuman materinya, yakni dari buku paket siswa. Ketika jam pembelajaran mapel fiqih sudah habis guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan tugas yang dikerjakan tadi dikumpulkan diluar jam pelajaran mapel tersebut, dalam hal ini guru tetap memberikan batasan waktu untuk pengumpulan tugas. Guru juga memberikan ketentuan agar siswa dapat menyetorkan tugas tepat waktu.

Selain itu untuk tugas pembelajaran daring ini juga dilakukan guru dengan memberikan soal lewat *whatsapp*, kemudian siswa mengerjakan di buku tulis, kemudian difoto dan dikumpulkan.

Bentuk soal yang diberikan guru bisa berbentuk pilihan ganda atau *essay*, namun kebanyakan soal yang diberikan berbentuk *essay*.⁹⁹ Biasanya guru mengadakan ulangan harian pada setiap bab yang telah selesai disampaikan materinya.

“Merangkum, menjawab soal, membuat soal sendiri berikut jawabannya, mengamati video anak menyimpulkan isinya, dan UH.”¹⁰⁰

Dalam pembelajaran daring guru juga tetap bisa melakukan pemberian apresiasi kepada siswa untuk menunjang semangat belajarnya. Sebagaimana jawaban guru sebagai berikut:

“Apresiasi yang baru bisa diberikan kepada siswa yang setor tugas lebih awal yakni diberi nilai tambah, begitu pula dengan yang aktif mengikuti pembelajaran juga diberi nilai tambah”¹⁰¹

Menurut beberapa siswa diantara yang menjadi kelebihan penerapan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:¹⁰²

- 1) Pemberian materi dan tugas bisa lebih cepat.
- 2) Waktu dan tempat lebih efektif, yakni siswa dapat mencari banyak referensi dari internet dan waktu pembelajarannya lebih singkat.”
- 3) Siswa mengalami kemudahan dalam menerima materi dengan jarak yang jauh kapanpun dan dimanapun.

⁹⁹ Dinar, Siswa Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 28 Juli 2020

¹⁰⁰ Abdul Malik, Selaku Guru mapel fiqih di kelas X MIPA 1) MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 11 Agustus 2020.

¹⁰¹ Ibid.,

¹⁰² Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan

Diantara kendala yang menjadi kelemahan penerapan pembelajaran daring yang dialami siswa:

1) Susah untuk dipahami, maksud disini adalah siswa mengalami kesulitan untuk dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

2) Menghabiskan biaya paket pulsa

“Menghabiskan biaya untuk membeli paket pulsa atau kuota internet, mengingat siswa perlu mengulang-ulang materi atau penjelasan materi yang diberikan guru supaya bisa memahaminya, apalagi jika materi yang diterima siswa itu materi yang baru sehingga siswa harus ekstra dalam berupaya memahami materi yang materi itu tidak disampaikan secara langsung oleh guru. Mengingat dalam pembelajaran daring ini diperlukan peran aktif dari masing-masing individu untuk keberhasilan pelaksanaannya.”¹⁰³

3) Kurang interaksi.¹⁰⁴

4) Lebih ribet dan sangat tidak nyaman.

5) Banyak gangguan dalam belajar. Yang mana gangguan belajar ini kebanyakan dari media sosial. Karenanya dalam hal ini siswa berupaya untuk mematikan notif dari beberapa aplikasi media sosial, seperti instagram dan lain sebagainya. Bahkan *handphonenya* di mode fokus supaya tidak bisa menggunakan aplikasinya. Namun untuk gangguan dari

¹⁰³ Bayyinatun Najjah, Siswa Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 28 Juli 2020

¹⁰⁴ Mohammad Syawaluddin Raya, Siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 26 Juli 2020.

aplikasi *whatsapp* masih belum bisa dihindari, mengingat pemberitahuan tugas dari guru ada di *whatsapp*.¹⁰⁵

Menurut sebagian siswa diantara kriteria pembelajaran daring yang baik yang menjadi harapan mereka adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

1. Yang tidak membebani atau memberatkan siswa dalam pembelajaran (artinya guru seharusnya tidak memberikan tugas yang terlalu banyak dan sulit), selain itu nampaknya
2. Siswa dapat tertarik pada pembelajarannya dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran unik¹⁰⁷
3. Siswa lebih menyenangi jika guru memberikan materi dalam bentuk video yang berisi keterangan penjelasan guru terkait materi.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yakni diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.¹⁰⁸ Analisis data adalah proses

¹⁰⁵ Luluk Mursidah, Siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 27 Juli 2020.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Kepada beberapa siswa di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan.

¹⁰⁷ Fera Agustin, Siswa Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 29 Juli 2020.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 333.

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁹

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹¹⁰

Berikut ini adalah uraian analisis data berdasarkan rumusan masalah yang ada, serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data yang telah ditemukan:

1. Analisis tentang Penerapan Pembelajaran Daring di Kelas X MIPA 1

Pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di Kelas X MIPA 1 di MAN 2 Lamongan menerapkan pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi *covid-19* dengan penjelasan sebagai berikut:

¹⁰⁹ Ibid., h. 335.

¹¹⁰ Ibid., h. 207.

a. Penerapan pembelajaran daring/*e-learning*

Metode yang digunakan dalam penelitian penerapan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan ini adalah dengan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih. Kemudian metode angket digunakan untuk mengukur pendapat siswa mengenai penerapan pembelajaran daring. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas terkait keadaan sekolah yang menjadi tempat penelitian juga untuk mendapatkan informasi terkait nilai hasil belajar siswa. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Data Wawancara

Data hasil wawancara *online* dengan guru menunjukkan bahwa guru sudah berusaha menerapkan pembelajaran daring ini dengan cukup baik meskipun bagi siswa dirasa masih kurang, sedangkan siswa pun juga sudah berupaya untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran daring mengutip pendapat beberapa ahli sebagaimana yang dikemukakan pada bab 2 terkait landasan teori, bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas beberapa media atau aplikasi *online* untuk

mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dalam penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan.

Berkaitan dengan prasyarat pembelajaran daring ada tiga hal yang perlu dilengkapi yaitu: a) proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet, b) tersedianya fasilitas untuk kaum pelajar dalam layanannya, seperti media cetak, dan c) disediakannya tutor jika terjadi kesulitan dalam proses belajar. Selain itu, ada tambahan persyaratan lain, seperti: a) pihak penyelenggara kegiatan *e-learning*, b) *mindset* positif guru dan siswa dalam fungsi utama internet, c) desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua siswa, d) adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar siswa, e) mekanisme *feedback* dari pihak penyelenggara.¹¹¹

Dalam hal ini guru memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai pilihannya, mengingat aplikasi sudah menjadi sesuatu atau hal yang lumrah dijadikan sebagai kebutuhan untuk sarana komunikasi pada era saat ini. Disini guru membuat *whatsapp group class* untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

Melalui *Whatsapp group class* tersebut, guru bisa memberikan materi ataupun tugas pembelajaran kepada siswa dengan lebih cepat dan mudah. Dalam penerapannya guru memberikan materi kepada

¹¹¹ Muhammad Ikhlil Mustofa dkk, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, *Journal of Information Technology*, Vol. 1 No.2 (UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 154.

siswa dan meminta siswa untuk memahami materi tersebut serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahami dari materi tersebut kepada guru, dalam hal ini interaksi antara siswa dan guru dapat dilakukan.

Namun, dalam kegiatan tersebut perlu kecakapan siswa dalam usahanya untuk mencapai pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan, apalagi jika materi yang siswa terima adalah materi baru maka siswa harus berusaha lebih giat dan lebih ekstra semangat untuk bisa segera memahaminya. Dalam hal ini siswa akan semakin mandiri dalam upaya untuk mengkonstruksi sebuah pemahaman baru. Mengenai cepat dan lambatnya siswa dalam memahami materi menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing individunya, karena guru disini perlu memperhatikan hal tersebut sehingga guru mampu menyesuaikan dengan keadaan siswanya.

Membahas mengenai kesulitan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru, dan mengingat terbatasnya keterangan dari guru bahkan guru disini terkadang hanya sekedar memberikan materi dan tugasnya. Maka dapat dipastikan siswa pastinya kadang mengalami kebingungan dalam memahami tugasnya, sehingga perlu peran aktif dari siswa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa bahwasanya diantara upaya yang dapat dilakukan siswa untuk memperoleh

pemahaman materi dilakukan dengan mencari materi tambahan lain atau materi terkait dengan bab dalam pembelajaran tersebut, siswa juga bisa bertanya dengan guru atau teman lainnya melalui grup tersebut, sehingga nantinya siswa diharapkan mampu mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya mengenai tugas yang diberikan oleh guru, biasanya guru mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 ini memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman di buku tulis dari bacaan di buku paket atau dari materi yang diberikan guru melalui *whatsapp group class*. Kemudian tugas tersebut difoto dan disetorkan kepada guru. Guru memberikan ketentuan untuk pengumpulan tugas supaya dikumpulkan dengan tepat waktu. Perlu kita ketahui bahwasanya kedisiplinan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini sangat diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring memiliki prinsip-prinsip yang juga berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka yakni sebagai berikut:¹¹²

- a.) Mendorong komunikasi antara peserta dengan mentor dan atau pengampu
- b.) Mengembangkan kedekatan dan kerjasama antar peserta
- c.) Mendukung pembelajaran aktif

¹¹² Sutrisno Djaja, *Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring*, UNEJ, h. 10-11.

- d.) Memberikan umpan balik dengan segera
- e.) Penekanan terhadap waktu pengerjaan tugas
- f.) Mengkomunikasikan ekspektasi yang tinggi
- g.) Menghargai berbagai macam bakat dan metode pembelajaran

Beberapa prinsip pelaksanaan pembelajaran daring tersebut sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang semaksimal mungkin.

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring ini, selain siswa diminta untuk membuat rangkuman materi dari setiap bab pada Kompetensi Dasar tertentu mengikuti arahan guru, biasanya guru juga memberikan evaluasi dalam bentuk ulangan harian pada masing-masing bab yang telah dikumpas tuntas materinya. Bentuk ulangan harian yang diberikan guru bisa berbentuk pilhan ganda ataupun *essay*, yang mana dalam pembelajaran ini guru lebih banyak memberikan evaluasi pertanyaan yang berbentuk *essay*, dan sebagai alternatifnya guru memberikan jenis pertanyaan yang bersifat analisa.

Mengingat pembelajaran ini dilakukan secara daring yang jauh dari pengawasan guru, sehingga pilihan soal berbentuk pertanyaan analisa dari siswa dirasa akan lebih efisien untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Guru juga sudah berupaya untuk memberikan soal dengan

pertanyaan yang sedang artinya tidak terlalu sulit bagi siswa untuk mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait pelaksanaan penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 ini siswa masih banyak mendapati susahnyanya dalam pemahaman materi, sehingga siswa akan mengulang-ulang materi beberapa kali sehingga hal tersebut bisa menjadikan kebutuhan akan jaringan internet yang mendukung. Dalam hal ini siswa perlu menyiapkan paket kuota internet yang itu jika tidak digunakan dengan sebaiknya bisa menghabiskan biaya untuk selalu membelinya.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa mengalami gangguan dari aplikasi *online* yang ada di *handphone*. Juga karena adanya ketidakdisiplinan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam artian misalnya ketika guru terlambat menyampaikan materi dan tugas yang harus dikerjakan ini juga bisa menjadi kendala bagi siswa dalam melakukan aktivitas bersama keluarga.

Begitu sebaliknya, karena kegiatan pembelajaran ini dilakukan di rumah terkadang aktivitas rumah pun bisa menjadi sebab terganggunya pelaksanaan pembelajaran daring ini. Misalnya, ketika ibu memberikan pekerjaan atau tugas rumah pada jam pembelajaran daring berlangsung pastinya itu akan sangat

mengganggu siswa dalam belajar sehingga siswa terkadang sering telat dalam mengumpulkan tugasnya. Karenanya, diperlukan koordinasi yang baik antara pihak dari sekolah, misal wali kelas perlu untuk mengkomunikasikan bersama wali murid untuk bisa saling mendukung suksesnya pelaksanaan pembelajaran secara daring ini.

Penerapan pembelajaran daring memiliki kelebihan tertentu, sebagaimana Bates dan Wulf yang menyebutkan bahwa *e-learning* mempunyai kelebihan sebagaimana berikut:¹¹³

- a.) Interaksi pembelajaran meningkat.
- b.) Memudahkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja.
- c.) Jangkauan belajar yang sangat luas.
- d.) Memudahkan dalam penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan ungkapan siswa dari hasil wawancara peneliti kepada siswa, diantara yang menjadi kelebihan penerapan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:¹¹⁴

- a.) Pemberian materi dan tugas bisa lebih cepat.

¹¹³ Nunu Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*, IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Vol. 1, No.1, h.34.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan beberapa siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan

- b.) Waktu dan tempat lebih efektif, yakni siswa dapat mencari banyak referensi dari internet dan waktu pembelajarannya lebih singkat.
- c.) Siswa mengalami kemudahan dalam menerima materi dengan jarak yang jauh kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan jawaban siswa mengenai kelebihan penerapan pembelajaran secara daring, kiranya mendukung alternatif diterapkannya pembelajaran tersebut pada masa pandemi ini, yang mengharuskan masyarakat untuk bisa mentaati aturan dari Pemerintah untuk melakukan *social distancing*. Mengingat pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga bisa tetap mematuhi aturan dari Pemerintah tersebut dan demi menjaga keamanan bersama dari serangan virus corona yang dampaknya sungguh sangat berbahaya jika sampai terkena serangannya.

Pembelajarannya daring ini memudahkan bagi guru untuk memberikan dan menyampaikan materi serta tugas kepada siswa siswinya, guru cukup dengan menyiapkan kuota internet serta membuat grup melalui aplikasi *online* yang mana pada era revolusi industri 4.0, kemajuan serta kecanggihan teknologi telah memudahkan penggunaannya untuk bisa mengakses internet dan memudahkan untuk berkomunikasi satu sama lain, dan dalam jarak yang sangat jauh sekalipun dengan berbagai pilihan aplikasi yang

mendukung yang telah dibuat oleh para ahli teknologi dan komputer.

Diantara kendala yang menjadi kelemahan penerapan pembelajaran daring yang dialami siswa:

- a.) Susah untuk dipahami, maksud disini adalah siswa mengalami kesulitan untuk dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini menjadikan pembelajaran daring dipandang sebagai pembelajaran yang kurang efektif. Namun sebenarnya perlu diketahui bahwasanya kemampuan memahami materi ini menyesuaikan kemampuan siswanya masing-masing.
- b.) Kurang interaksi.¹¹⁵ Dalam hal ini baik interaksi antara siswa dan guru ataupun interaksi antar siswanya. Mengingat pembelajaran ini dilakukan dengan jarak jauh, berbeda halnya dengan pembelajaran secara tatap muka.
- c.) Lebih ribet dan sangat tidak nyaman. Dalam hal ini perlu adanya kedisiplinan waktu dalam pembelajaran sehingga tidak mengganggu aktivitas siswa.
- d.) Menghabiskan biaya untuk membeli paket pulsa atau kuota internet, mengingat siswa perlu mengulang-ulang materi atau penjelasan materi yang diberikan guru supaya bisa memahaminya, apalagi jika materi yang diterima siswa itu materi yang baru sehingga siswa harus ekstra dalam berupaya

¹¹⁵ Mohammad Syawaluddin Raya, Siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 26 Juli 2020.

memahami materi yang materi itu tidak disampaikan secara langsung oleh guru. Mengingat dalam pembelajaran daring ini diperlukan peran aktif dari masing-masing individu untuk keberhasilan pelaksanaannya.¹¹⁶

e.) Banyak gangguan dalam belajar. Yang mana gangguan belajar ini kebanyakan dari media sosial. Karenanya dalam hal ini siswa berupaya untuk mematikan notif dari beberapa aplikasi media sosial, seperti instagam dan lain sebagainya. Bahkan *handphonenya* di mode fokus supaya tidak bisa menggunakan aplikasinya. Namun untuk gangguan dari aplikasi *whatsapp* masih belum bisa dihindari, mengingat pemberitahuan tugas dari guru ada di *whatsapp*.¹¹⁷

Diantara beberapa kekurangan yang disampaikan oleh siswa, peneliti dapat memberikan kesimpulan dengan analisis sebagai berikut:

Dalam hal ini ini perlu diketahui bahwasanya siswa yang susah memahami materi diupayakan untuk bisa mencapai pemahamannya terhadap materi dengan berusaha untuk mengulang-ulang membaca materinya atau bisa juga dengan mencari tambahan referensi lain yang mampu mendukung diri siswa untuk bisa memahami materi.

¹¹⁶ Bayyinatun Najjah, Siswa Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan 28 Juli 2020.

¹¹⁷ Luluk Mursidah, Siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 27 Juli 2020.

Guru yang menjadi pemeran penting dalam suksesnya pelaksanaan pembelajaran ini juga perlu menerapkan strategi dan metode yang terbaik dan bervariasi sehingga siswa akan tertarik dalam belajar, mengingat dalam pelaksanaan pembelajaran ini siswa biasanya belajar secara mandiri dengan media belajar berupa *gadget* yang mana dengan memandangnya terlalu lama akan membuat siswa menjadi cepat jenuh dan merasa lelah.

Berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas, siswa akan bertemu dengan teman-temannya dan belajar secara langsung kepada guru, sehingga jika siswa mendapati sesuatu yang janggal atau kesulitan dalam belajar akan bisa bertanya secara langsung kepada guru dan teman-temannya, sehingga siswa akan lebih semangat dalam belajar.

Menurut sebagian siswa diantara kriteria pembelajaran daring yang baik yang menjadi harapan mereka adalah sebagai berikut:¹¹⁸

- a.) Yang tidak membebani atau memberatkan siswa dalam pembelajaran.
- b.) Siswa dapat tertarik pada pembelajarannya dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran unik¹¹⁹
- c.) Siswa lebih menyenangi jika guru memberikan materi dalam bentuk video yang berisi keterangan penjelasan guru terkait materi.

¹¹⁸ Hasil Wawancara Kepada beberapa siswa di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan.

¹¹⁹ Fera Agustin, Siswa Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 29 Juli 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengenai kriteria pembelajaran daring yang baik yang mereka harapkan, antara lain siswa mengharapkan pembelajaran daring yang dilaksanakan itu pembelajaran yang mampu memberikan ketertarikan minat dan motivasi siswa untuk terus belajar.

Dalam penerapan pembelajaran daring yang dilakukan secara mandiri atau terkadang dengan pendampingan dari orangtua, dan sumber atau media belajar yang digunakan berupa media elektronik sehingga menyebabkan siswa mudah lelah, penggunaan media elektronik *handphone* sebagai media belajar pastinya akan mempengaruhi fokus siswa untuk melihat *handphone* ketika membaca, mencari, dan memahami materi, bahkan dalam mengerjakan tugas dari gurunya. Akibatnya, karena radiasi dari *handphone* tersebut menyebabkan penglihatan siswa menjadi mudah lelah.

Pembelajaran secara daring dilakukan secara tanpa tatap muka langsung antara siswa dan guru. Karenanya, dalam penerapan pembelajaran ini hendaknya dilakukan dengan menggunakan penerapan strategi ataupun metode pembelajaran yang unik dan menarik sehingga mampu menarik motivasi semangat siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru bisa memanfaatkan media belajar berbasis audiovisual, seperti video pembelajaran dari guru. Yang

mana dalam hal ini guru menerangkan kepada siswa melalui video yang telah dipersiapkan oleh guru.

2) Data Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹²⁰

Dalam penelitian ini mengambil populasi semua siswa di kelas X MIPA 1 di MAN 2 Lamongan, dengan jumlah 31 siswa. Untuk mengetahui prosentase dari penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 ini peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Hasil Angket dan Prosentase Penerapan Pembelajaran Daring

NO.	ALTERNATIF JAWABAN									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	3	3,22	20	64,52	7	22,58	1	3,22	0	0
2.	6	19,35	6	19,35	13	41,93	5	16,13	1	3,22
3.	1	3,22	4	12,90	13	41,93	11	35,48	2	6,45
4.	2	6,45	13	41,93	11	35,48	4	12,90	1	3,22
5.	2	6,45	9	29,03	11	35,48	7	23,58	2	6,45
6.	3	9,68	14	45,16	8	25,81	6	19,35	0	0
7.	3	9,68	8	25,81	14	45,16	6	19,35	0	0

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 199.

	20	74	77	40	6
--	----	----	----	----	---

Keterangan:

Pada pertanyaan nomor 1, dapat diketahui bahwa 9,68% responden menjawab sangat setuju karena bagi mereka mampu menggunakan aplikasi *online* atau media daring dengan baik, 64,52% responden menjawab setuju, 22,58% responden menjawab ragu-ragu, 3,22% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 2, dapat diketahui bahwa 19,35% responden menjawab sangat setuju karena bagi mereka merasa memiliki jaringan internet yang mendukung saat pembelajaran daring, 19,35% responden menjawab setuju, 41,93% responden menjawab ragu-ragu, 16,13% responden menjawab tidak setuju, dan 3,22% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 3, dapat diketahui bahwa 3,22% responden menjawab sangat setuju karena bagi mereka merasa semakin mudah menerima dan menyimpan materi yang diberikan oleh guru, 12,90% responden menjawab setuju, 41,93% responden menjawab ragu-ragu, 35,48% responden menjawab tidak setuju, dan 6,45% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 4, dapat diketahui bahwa 6,45% responden menjawab sangat setuju karena bagi mereka merasa semakin mudah melakukan interaksi pembelajaran dimana saja dan kapan saja, 41,93% responden menjawab setuju, 35,48% responden

menjawab ragu-ragu, 12,90% responden menjawab tidak setuju, dan 3,22% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 5, didapatkan bahwa 6,45% responden menjawab sangat setuju karena bagi mereka merasa semakin tertarik dan memberikan perhatian penuh pada saat pembelajaran daring, 29,03% responden menjawab setuju, 35,48% responden menjawab ragu-ragu, 22,58% responden menjawab tidak setuju, dan 6,45% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor ,6 diperoleh bahwa 9,68% responden menjawab sangat setuju karena bagi mereka semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran daring, 45,16% responden menjawab setuju, 25,81% responden menjawab ragu-ragu, 19,35% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 7, dapat diketahui bahwa 9,68% responden menjawab sangat setuju karena bagi mereka menerima *feedback*/umpan balik dari guru dengan segera, 25,81% responden menjawab setuju, 45,16% responden menjawab ragu-ragu, 19,35% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil angket dapat diketahui jumlah nilai ideal angket seluruhnya adalah $100 \times 31 = 3100$ dan jumlah nilai angket yang

diperoleh adalah 709 yang berasal dari jumlah angket 7 poin pernyataan dengan sejumlah 31 responden.

Adapun untuk mengetahui prosentase penerapan pembelajaran daring ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{709}{3100} \times 100$$

$$P = 22,87\%$$

Keterangan:

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari yaitu 709 (jumlah angket seluruhnya)

N = Jumlah banyaknya keseluruhan nilai ideal yaitu, $100 \times 31 = 3100$

Kemudian untuk menafsirkannya menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut Anas Sudjono, yakni:

- a. 75% - 100% = Sangat baik
- b. 50% - 74% = Baik
- c. 25% - 49% = Cukup baik
- d. $\leq 24\%$ = Kurang

Dari hasil angket adalah 22,87%, berada pada interval $\leq 24\%$ yang berarti tergolong masih kurang. Jadi, penerapan pembelajaran

daring pada mapel fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan masih tergolong kurang.

2. Analisis tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar.¹²¹ Keduanya juga menyebutkan bahwasanya hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar, diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajarnya merupakan berakhirnya dari puncak proses belajar.¹²²

Untuk mengetahui data terkait hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Hasil Dokumentasi

Melalui teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini, peneliti memperoleh nilai siswa dari guru pengampu mapel fiqih yang kemudian dijadikan tolak ukur terkait hasil belajar siswa sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Nilai Siswa

¹²¹ Sulastri, Imran, Dan Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Rasa*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No.1, h. 91.

¹²² Joni, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita Di Kelas V*, Artikel Penelitian (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014), h. 5.

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Aisyah Tun Nuzulul Rohmah	87
2.	Asma' Afifatun Nafsiyah	87
3.	Ainur Sefvera	87
4.	Bagas Tri Laksono	85
5.	Bayyinatun Najjah	85
6.	Bintang Nisfi Auguts Dinna Asy	85
7.	Deva Nadia Ainur Rahmawati	85
8.	Dinar Nurhalimah	86
9.	Elwan Nur Fairus Zahron	86
10.	Faizzul Haq Alma'ani Zamzami	86
11.	Fera Agustine Rahmawati	86
12.	Ignasia Mufida	86
13.	Imelda Regita Ardana	88
14.	Jihan Alfia Afifa Fauzi	87
15.	Luluk Mursidah Mukhofi	85
16.	Lussy Puspita Wati	85
17.	M. Muhaimin	86
18.	Mei Leni Dewi Safitri	85
19.	Mohammad Syawaludin Raya M.	85
20.	Muri Indah Wati	86
21.	Mus Pita Sari	88
22.	Nadia Eka Avrilia	85
23.	Nicky Handayani	85
24.	Nur Afifah	87
25.	Nurfitri Laili Maulidiyah	87
26.	Osella Salma	87
27.	Rohmatul Khibtia	87
28.	Slamet Famuzi	85
29.	Yesika Atikhotun Nisa	87
30.	Zulfa Amanda Fairus	86
31.	Zulma Nayla Ifaada	86
	Jumlah	2668

Konversi Predikat untuk Aspek Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

di MAN 2 Lamongan adalah sebagai berikut:

94,00 – 100,00 = Sangat Baik

85,00 – 93,00 = Baik

76,00 – 84,00 = Cukup

0,00 – 75,00 = Kurang

Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dapat dilihat dari mean atau nilai rata-rata (M_y) sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{2668}{31} = 86,06$$

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah baik. Peneliti berpedoman pada konversi penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan di MAN 2 Lamongan melalui aplikasi dari kurikulum.

3. Analisis tentang Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan

Setelah seluruh data tentang pembelajaran daring dan hasil belajar siswa dipaparkan, guna melihat kesimpulan dalam penelitian ini, langkah berikutnya adalah perlu adanya penjelasan tentang Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan statistik yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel yang diteliti.

Untuk menganalisis kedua variabel tersebut peneliti menghitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

a. Menghitung Koefisien Korelasi *Product Moment*

Tabel 4.9

Koefisien Korelasi *Product Moment*

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
-----------	---	---	----------------	----------------	----

1	24	87	576	7569	2088
2	21	87	441	7569	1827
3	19	87	361	7569	1653
4	27	85	729	7225	2995
5	18	85	324	7225	1530
6	21	85	441	7225	1785
7	19	85	361	7225	1615
8	25	86	625	7396	2150
9	17	86	289	7396	1462
10	14	86	196	7396	1204
11	24	86	576	7396	2064
12	22	86	484	7396	1892
13	24	88	576	7744	2112
14	19	87	361	7569	1653
15	19	85	361	7225	1615
16	22	85	484	7225	1870
17	19	86	361	7396	1634
18	31	85	961	7225	2635
19	21	85	441	7225	1785
20	25	86	625	7396	2150
21	24	88	576	7744	2112
22	25	85	625	7225	2125
23	26	85	676	7225	2210
24	19	87	361	7569	1653
25	25	87	625	7569	2175
26	25	87	625	7569	2175
27	24	87	576	7569	2088
28	24	85	576	7225	2040
29	26	87	676	7569	2262
30	32	86	1024	7396	2752
31	28	86	784	7396	2408
JUMLAH	709	2668	16697	229648	61719

b. Memasukkan Data Kedalam Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31 \times 61719 - (709)(2668)}{\sqrt{31 \times 16697 - (709)^2(31 \times 229648 - (2268)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1913289 - 1891612}{\sqrt{(517607 - 502681)(7119088 - 5143824)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21677}{\sqrt{14926 \times 1975264}}$$

$$r_{xy} = \frac{21677}{\sqrt{29482790464}}$$

$$r_{xy} = \frac{21677}{171705}$$

$$r_{xy} = 0,126$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, maka variabel x “penerapan pembelajaran daring” dengan variabel y “hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih”, bisa dibandingkan dengan tabel interpretasi *product moment* berikut ini:

Tabel 4.10

Tabel Interpretasi *Product Moment*

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Sedang
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Dari tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh antara variabel x “penerapan pembelajaran daring” dengan variabel y “hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih” sebab nilai $r_{xy} = 0,126$, yaitu terletak pada interval antara 0,000 sampai dengan 0,200 maka interpretasinya adalah pengaruhnya sangat rendah.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹²³ Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .

Untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif (H_a) diterima atau tidak. Berpengaruh atau tidak, maka dalam hal ini dilakukan perbandingan “rt” yaitu dengan mencari “db”. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

Dr = Degrees of Freedom

N = Number of case

nr = Banyaknya Variabel

$$df = N - nr$$

$$df = 31 - 2$$

$$df = 29$$

Melihat pada tabel nilai “r” *product moment*, maka dapat diketahui bahwa df sebesar 29 diperoleh “r” *product moment* pada taraf signufikasi 5% = 0,367 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,470 dengan istilah lain:

rt pada taraf signifikansi 5% = 0,367

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 224.

rt pada taraf signifikansi 1% = 0,470

Untuk membandingkan besarnya “rxy” dengan “rt” masing-masing sebesar 0,367 dan 0,470. Dan ternyata $r_{xy} = 0,126$ lebih kecil daripada rt (baik dalam taraf signifikansi 5% ataupun 1%). Maka hipotesis alternatif (H_a) adanya pengaruh dari penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_0) tidak adanya pengaruh penerapan pembelajaran daring pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan ini diterima.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan berpengaruh sangat rendah yaitu sebesar 0,126 yang terletak pada interval 0,000 sampai dengan 0,200 pada tabel interpretasi nilai r.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan pembahasan hasil penelitian dan analisis data penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran daring di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan tergolong masih kurang, diperoleh berdasarkan dari hasil perhitungan analisis data hasil angket adalah 22,87% berada pada interval $\leq 24\%$ yang berarti tergolong masih kurang dilihat dari skala likert.
2. Hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan pada mata pelajaran fiqih yang diambil dari dokumentasi nilai dari guru mata pelajaran fiqih di kelas tersebut. Diambilkan dari nilai ulangan harian siswa pada Kompetensi Dasar tertentu yang telah menerapkan pembelajaran secara daring, yang mana hasil belajar siswa tersebut tergolong baik. Dilihat dari hasil analisis data dengan nilai *mean* (rata-rata) senilai 86,06 yang mengacu pada konversi penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan berdasarkan aplikasi dari kurikulum Madrasah.
3. Pengaruh penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan mengacu pada analisis data nilai *rx*y yang diperoleh adalah 0,126 yaitu tergolong berpengaruh sangat rendah mengacu pada interpretasi tabel *product moment*. Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel x

dan variabel y, yakni dengan membandingkan nilai “r hitung” yang diperoleh dengan “r tabel” yang terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*-nya (df), diperoleh df yakni sebesar 29. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel = 0,367, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,470. Karena nilai r hitung 0,126 lebih kecil daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya sangat rendah..

Berdasarkan data tersebut, hasil analisisnya dapat diketahui bahwa pengaruh penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MIPA 1 MAN 2 Lamongan berpengaruh sangat rendah yaitu sebesar 0,126 yang terletak pada interval 0,000 sampai dengan 0,200. Yang mana dapat dilihat dari proses penerapan pembelajarannya yang mana siswa masih kurang aktif dan belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran daring berlangsung kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga, hendaknya berupaya guna memberikan serta meningkatkan fasilitas pembelajaran yang mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara daring ini, selain itu bagi Kepala Madrasah supaya memberikan penilaian ataupun *monitoring*

terhadap hasil kinerja guru dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

2. Bagi Guru, untuk mencapai keberhasilan dari penerapan pembelajaran daring yang baik, hendaknya guru mampu menerapkan proses pembelajaran yang baik dan menarik sehingga tidak membuat siswa menjadi mudah bosan. Guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, mampu mempersiapkan dan memberikan materi yang sesuai dengan kadar kemampuan siswa sehingga tidak terlalu membebani siswa dalam memahami dan mengerjakan tugasnya. Mengingat pembelajaran ini cukup melelahkan bagi siswa, karena dalam prosesnya siswa lebih banyak belajar secara mandiri dalam memahami dan mengerjakan setiap tugas dari guru, karenanya guru perlu memberikan inovasi dan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.
3. Bagi Siswa, hendaknya selalu semangat belajar meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring memang tidak seefektif sebagaimana pembelajaran secara tatap muka. Mengingat dalam penerapan pembelajaran daring ini terjadi jarak antara guru dan siswa sehingga siswa tidak bisa langsung bertanya kepada guru. Maka hendaknya siswa bisa menyesuaikan dan mulai membiasakan belajar dengan sistem tersebut sehingga proses pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik dan memperoleh hasil

pembelajaran yang baik yang disesuaikan dengan tujuan dalam pembelajaran tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Noor. 2019. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*, Universitas Muhammadiyah Gersik.
- Anhari, Masjkur. 2006. *Integrasi Sekolah Ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren (Tinjauan Filosofis Dalam Perspektif Islam)*, Surabaya, Diatama.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, Metta. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3 No.2, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ayuwanti, Irma. 2016. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma'ninah Yasin Metro*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung.
- Baharun. Hasan. 2015. *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah*, Jurnal Penilaian Pedagogik Vol. 01 No. 01, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- Buku Fiqih Kelas X Pegangan Siswa
- Chaeruman, Uwes Anis. 2017. *Alur Belajar: Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran Daring*, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1.
- Djaja, Sutrisno. *Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring*, UNEJ Dindin Jamaluddin dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, Dan Proyeksi*, Karya Tulis Ilmiah (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Fikri Zuhriyah, Luluk . 2019. *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif*, Surabaya: Alfabeta.

- Fitrianiingtyas, Anggraini. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol.1, No.6, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hanum, Numiek Sulisty. 2013. “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 1, No. 1.
- Hasan, Iqbal. 2014. *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Uswatun. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No.1.
- Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Tambolaka*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Putu Darmika dkk. 2017. “Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bhaasa Indonesia Di SMA Negeri Bali Mandara”, Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol. 7, No. 2.
- Joni. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita Di Kelas V*, Artikel Penelitian (Universitas Tanjungpura Pontianak).
- Komari Pratiwi, Noor. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Volume 1, Nomor 2, Universitas Indraprasta PGRI
- Mahmun, Nunu. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*, IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Vol. 1, No.1, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukti, Fajar Dwi. 2018. *Integrasi Literasi Sains Dan Nilai-Nilai Akhlaq Di Era Globalisasi*, Jurnal Abdaum Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 2, Yogyakarta, STPI Bina Insan Mulia.

- Mulyati, Wiwi. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Muslimin. 2017. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Solusi Guru Agama Dalam Pembinaannya Di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 01 No. 2, Jambi; STAI Syekh Maulana Qori Bangko.
- Mustofa, Muhammad Iklil. 2019. “*Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*”, Walisongo Journal Of Information Technology, Vol. 1, No.2, UIN Walisongo Semarang.
- Pindo Hutauruk dan Rinci Simbolon. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba*, School Education Journal Vol. 8 No. 2, Universitas Quality.
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani. 2017. *Impak Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.2 No.2, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Riduan. 2013. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Robidin, Ryan Zaini. 2015. Rihlah Nur Aulia, Dan Abdul Fadhil, “*Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di SMAN 11 Jakarta)*”, Jurnal Studi Al-Qur’an, Vol. 11, No. 2, Universitas Negeri Jakarta, 2015.
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Budi Tri. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vokasi Volume. 6 No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti Nurhasanah dan A. Sobandi. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 1 No.1, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sobron, dkk. 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI Tahun 2019, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.

- Sulastrri, Imran dan Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Rasa*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No.1.
- Supranto. 1998. *Teknik Sampling Untuk Survei Dan Eksperimen*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Susiana. 2017. *Problematika Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, STAI Madinatunnajah Rengat Indragiri.
- Suswandari,. Meidawati. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 1.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widodo dan Lusi Widayanti. 2015. *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Fisika Indonesia Vol. XVII No. 49 Yogyakarta.
- Yani Fitriyani dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kependidikan Vol.6 No.2, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yazdi, Mohammad. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah Formal, Vol. 2, No.1.

..